

**PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR
KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

(TESIS)

Oleh

M Khairu Rizal

NPM 2023054001



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

M KHAIRU RIZAL

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan asesmen portofolio yang valid dan efektif untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas V sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D), pengembangan dilakukan mengacu pada teori *Borg & Gall*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus Hang Tuah Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian uji validasi materi diperoleh nilai 91,12 (sangat valid), penilaian uji validasi evaluasi diperoleh nilai 90,00 (sangat valid), penilaian uji validasi bahasa diperoleh nilai 97,87 (sangat valid), hasil penilaian validasi para ahli dan praktisi menunjukkan bahwa asesmen yang dikembangkan valid untuk digunakan. Hasil pengembangan asesmen portofolio teruji secara efektif untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Analisis uji validitas instrumen kemampuan komunikasi dan kolaborasi menggunakan korelasi *product moment* diperoleh bahwa 13 penugasan valid dengan 11 penugasan kategori derajat tinggi, 2 penugasan kategori derajat cukup kuat. Uji Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,872 untuk kemampuan komunikasi dan 0,880 untuk kemampuan kolaborasi dinyatakan reliabel dengan derajat reliabilitas sangat tinggi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen portofolio yang dikembangkan valid, dan efektif digunakan bagi guru untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

Kata kunci: Asesmen Portofolio, Kolaborasi dan Komunikasi.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF PORTOFOLIO ASSESSMENT TO MEASURING CAPABILITIES COMMUNICATIONS AND COLLABORATIONS STUDENTS OF CLASS V ELEMENTARY SCHOOL

By

M KHAIRU RIZAL

This research aims to produce a valid and effective portfolio assessment to measure the communication and collaboration skills of class V school students. This research is a type of Research and Development (R&D) research, development is carried out referring to Borg & Gall's theory. The population of this study was students of class V at Gugus Hang Tuah Elementary School, Dente Teladas District, Tulang Bawang Regency. The results of this research show that the material validation test assessment obtained a value of 91.12 (very valid), the evaluation validation test assessment obtained a value of 90.00 (very valid), the language validation test assessment obtained a value of 97.87 (very valid), the results of the validation assessment experts and practitioners indicate that the assessments developed are valid for use. The results of the portfolio assessment development have been tested effectively to measure students' communication and collaboration skills. Analysis of the validity test of the communication and collaboration ability instrument using product moment correlation showed that 13 assignments were valid with 11 assignments in the high degree category, 2 assignments in the quite strong degree category. The instrument reliability test is calculated using the Cronbach's Alpha formula. Based on the results of the reliability test, a reliability coefficient of 0.872 for communication skills and 0.880 for collaboration skills was declared reliable with a very high degree of reliability. The conclusion of this research shows that the portfolio assessment developed is valid and effective for teachers to use to measure students' communication and collaboration skills.

Keywords: *Collaboration and Communication, Portfolio Assessment.*

**PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR
KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

M Khairu Rizal

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjana Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO
UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN
KOMUNIKASI DAN KOLABORASI PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **M Khairu Rizal**

No. Pokok Mahasiswa : **2023054001**

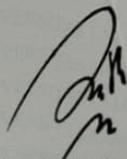
Progam Studi : **Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

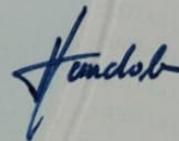
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



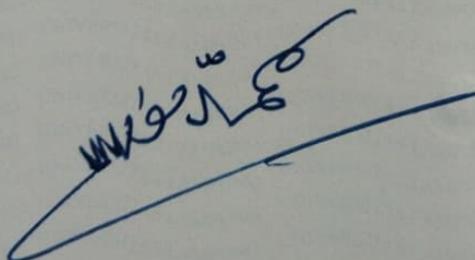
Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001



Dr. Handoko, S.T, M.Pd.
NIK 232111860515181

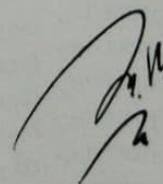
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD

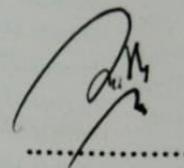


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

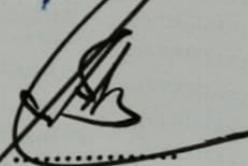
Ketua : Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.



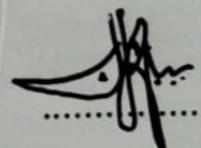
Sekretaris : Dr. Handoko, S.T, M.Pd.



Anggota Penguji I : Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.



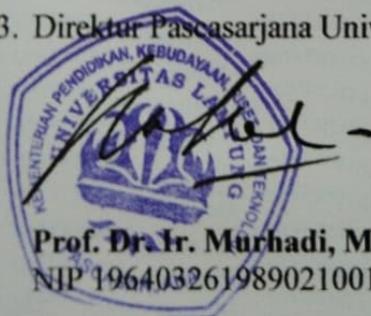
Anggota Penguji II : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 1965123019911110013

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 14 November 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengembangan Asesmen Portofolio untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung. Berdasarkan pernyataan ini apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 November 2023
Pembuat Pernyataan,



M. Khairu Rizal
NPM 2023054001

RIWAYAT HIDUP



M. Khairu Rizal dilahirkan di Metro pada hari sabtu, 08 April 1995. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Drs. Hi Mujiono dan Dra.Hj. Eko Puspaningsih (almh).

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) ‘Dharma Wanita, yang diselesaikan pada tahun 2001. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Untoro, yang diselesaikan pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Trimurjo pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 3 Metro pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung. Kemudian di tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-2 program studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga”

(H.R Muslim)

“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Asy-Syafi’i)

“Dengan bersyukur kepada Allah akan memberikan ketenangan dan kenikmatan dalam hidup ini”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Dengan penuh rasa syukur terhadap nikmat yang Allah Swt berikan.

Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Saw.

Karya ini aku persembahkan untuk:

Bapakku tercinta Drs. Hi Mujiono

Ibuku tercinta Dra. Hj. Eko Puspaningsih (almh)

yang selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, mendidik dan membesarkanku dengan sabar dan penuh pengorbanan yang tiada mungkin dapat terbalas dengan balasan sebesar apapun. Semoga karya ini bisa menambah kebaikanmu di dunia dan menjadi amal jariyah bagimu di akhirat.

Istriku yang kusayangi Nurul Aini

Terimakasih atas segala doa dan dukungan selama ini. Kamu adalah salah satu sosok yang menjadi sumber semangat dan motivasiku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur selalu terucap kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Asesmen Portofolio untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Pada Kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
4. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Dosen Ketua Penguji sekaligus Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memotivasi, membimbing, memberikan masukan dan nasihat kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Handoko M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd, Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasihat selama proses penyelesaian tesis ini.

7. Bapak Dr. Fatkhur Rohman, M.Pd., validator ahli materi yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan saran kepada penulis.
8. Bapak Dr. Bambang Riadi, M.Pd., validator ahli bahasa yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Ibu Kepala SD Negeri 1 Dente Makmur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
12. Seluruh rekan-rekan angkatan 2020 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt melindungi dan membalas kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 November 2023
Peneliti,

M.Khairu Rizal
NPM 2023054001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kemampuan Komunikasi	13
2.2 Kemampuan Kolaborasi	15
2.3 Asesmen	17
2.3.1 Pengertian Asesmen.....	17
2.3.2 Tujuan Asesmen	18
2.3.3 Fungsi Asesmen.....	19
2.3.4 Prinsip-Prinsip Asesmen.....	20
2.3.5 Prosedur Asesmen.....	22
2.4 Asesmen Portofolio	23
2.4.1 Pengertian Asesmen Portofolio	23
2.4.2 Tujuan Asesmen Portofolio	23
2.4.3 Karakteristik Asesmen Portofolio.....	25
2.4.4 Prinsip-Prinsip Asesmen Portofolio.....	26
2.4.5 Jenis Asesmen Portofolio.....	26
2.4.6 Model Asesmen Portofolio	27
2.4.7 Kelebihan Asesmen Portofolio	29
2.4.8 Kekurangan Asesmen Portofolio	30
2.4.9 Langkah-Langkah Pengembangan Asesmen Portofolio.....	31
2.5 Penelitian Relevan.....	34
2.6 Kerangka Pikir Penelitian.....	37
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.2 Subjek Penelitian	45

3.3 Metode Penelitian	45
3.4 Prosedur Pengembangan.....	46
3.4.1 Analisis Penelitian dan Analisis Kebutuhan/ Pembuktian Konsep.....	46
3.4.2 Perencanaan Produk dan Desain	47
3.4.3 Pengembangan Produk Awal	47
3.4.4 Uji Lapangan Awal	50
3.4.5 Revisi Produk	50
3.4.6 Uji Lapangan Besar	51
3.4.7 Penyempurnaan Produk (<i>Operational Product Revision</i>)	51
3.4.8 Uji Kelayakan (<i>Operational Field Testing</i>).....	51
3.4.9 Revisi Produk Akhir (<i>Final Product Revision</i>).....	52
3.4.10 Desiminasi dan Implementasi Produk (<i>Desimination and Implementation</i>)	52
3.5 Desain Uji Coba Produk	52
3.6 Sumber Data, Instrumen dan Teknik Analisis Data	53
3.7 Sumber Data	53
3.8 Data dan Teknik Pengumpulan Data	54
3.9 Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
3.10. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	56
3.11. Instrumen Penelitian	57
3.12. Teknik Analisis Data	58

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	66
4.1.1 Analisis Penelitian dan Analisis Kebutuhan/Pembuktian Konsep	66
4.1.2 Perencanaan Produk dan Desain	67
4.1.3 Mengembangkan Produk Awal	68
4.1.4 Uji Coba Lapangan Awal.....	70
4.1.5 Revisi Produk Awal	72
4.1.6 Uji Lapangan Besar.....	75
4.1.7 Penyempurnaan Produk	84
4.2. Pembahasan	84
4.2.1 Kevalidan Asesmen Pembelajaran Tematik Berbasis Masalah	84
4.2.2 Efektivitas asesmen Portofolio untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi.....	86

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	89
5.2. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik	5
2. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik	7
3. Indikator Kemampuan Komunikasi	15
4. Indikator Kemampuan Kolaborasi	17
5. Subjek Penelitian	45
6. Pemetaan Penugasan Portofolio	47
7. Format Penilaian Portofolio Konvensional	48
8. Format Pengembangan Penilaian Portofolio	49
9. Sumber data, Instrumen dan Teknik Analisis Data	53
10. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Lima Gugus Hang Tuah	55
11. Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	59
12. Kriteria Skor Rata-Rata	60
13. Tafsiran Skor Penilaian Menjadi Pernyataan Nilai Kualitas Mengenai Tingkat Kelayakan Instrumen	61
14. Skala Penilaian Pernyataan	62
15. Kriteria Kepraktisan Penilaian Portofolio	62
16. Interpretasi Skor Kuesioner Kepraktisan	63
17. Kategori <i>Gain</i> Ternormalisasi	64
18. Hasil Validasi Para Ahli	72
19. Hasil Uji Validitas Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi	75
20. Hasil Uji Reliabilitas	76
21. Hasil Respon Peserta Didik	77
22. Hasil Respon Pendidik	77
23. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi	79
24. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi	79
25. Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi	80
26. Hasil Analisis Indikator Kemampuan Komunikasi	81
27. Hasil Analisis Indikator Kemampuan Kolaborasi	82
28. Uji t Berpasangan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	44
2. <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	52
3. Belum Ada LKPD	73
4. Sesudah Ada LKPD	73
5. Sebelum Indikator Diperbaiki	73
6. Sesudah Indikator Diperbaiki	73
7. Sebelum Format Penilaian Diperbaiki	74
8. Sesudah Format Penilaian Diperbaiki	74
9. Sebelum Rubrik Penilaian Diperbaiki	74
10. Sesudah Rubrik Penilaian Diperbaiki	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	96
2. Surat Balasan Izin Penelitian	97
3. Angket Analisis Kebutuhan Pendidik	98
4. Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik	100
5. Rekapitulasi Hasil Angket Analisis Kebutuhan Pendidik	101
6. Rekapitulasi Hasil Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik	102
7. Contoh Pedoman Penskoran Penilaian	103
8. Kisi-kisi Penugasan Portofolio	104
9. Pemetaan Tugas Portofolio	105
10. Format Penilaian	106
11. Rubrik	107
12. Hasil Validasi Ahli Materi	108
13. Hasil Validasi Ahli Bahasa	109
14. Hasil Validasi Ahli Evaluasi	116
15. Rekapitulasi Respon Pendidik/Praktisi	120
16. Angket Respon Pendidik/ Praktisi.....	121
17. Rekapitulasi Respon Peserta Didik	125
18. Angket Respon Peserta Didik	126
19. Hasil Uji Validitas Kemampuan Komunikasi.....	127
20. Hasil Uji Validitas Kemampuan Kolaborasi.....	128
21. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Komunikasi.....	129
22. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Kolaborasi.....	130
23. Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	131
24. Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Peserta Didik.....	132
25. Rekapitulasi Kemampuan Komunikasi	133
26. Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik	134
27. Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik.....	135
28. Rekapitulasi Kemampuan Kolaborasi	136
29. Data Analisis Hasil Uji Efektivitas	137
30. Foto Kegiatan	143

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemdiknas, 2003). Jelas bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kemampuan yang diperlukan abad 21.

Tuntutan revolusi industri era 4.0 ini perlu dihadapi dengan sangat bijak, karena tantangannya semakin ketat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu membentuk peserta didik agar terampil memiliki kemampuan dalam hidup bermasyarakat abad 21. *National Education Association* (2012) menyatakan bahwa kemampuan abad 21 yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), dan *Creativity* (kreativitas). Peserta didik dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik, bekerja sama secara kompak, mampu menyelesaikan masalah dan inovatif dalam menghasilkan barang-barang baru.

Peran pendidik sangat penting sebagai fasilitator, oleh karena itu seorang pendidik diharapkan menjadi pendidik profesional. Artinya pendidik yang mampu merencanakan pembelajaran, memimpin kegiatan pembelajaran, menilai kemajuan proses belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses pembelajaran (Rahman, 2014). Secara garis besar pendidik dituntut menguasai 3 aspek kemampuan yaitu

Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran atau melakukan penilaian (asesmen).

Asesmen atau penilaian merupakan salah satu bagian penting selain bahan ajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Asesmen adalah suatu upaya dalam mengumpulkan informasi atau data dengan menggunakan alat ukur untuk melihat sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran (Jihad dan Haris, 2013). Sistem penilaian yang diharapkan pada pembelajaran dapat membuat peserta didik secara aktif berperan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran haruslah baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Asesmen dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Sistem asesmen harus dikembangkan sesuai dengan adanya perkembangan kurikulum yang digunakan saat ini. Asesmen digunakan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui bagian-bagian dari program pengajaran yang lemah yang perlu diperbaiki (Cotta dan Costa, 2016). Salah satu cara yang perlu digunakan dalam asesmen diantaranya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, namun semata-mata hanya menekankan pada konsep (kognitif). Pada penerapan kurikulum 2013 sangat diperlukan asesmen yang dapat digunakan untuk menilai semua aspek secara menyeluruh (*komprensif*) dalam pembelajaran.

Bentuk asesmen yang dapat menggambarkan kemampuan secara komprehensif peserta didik, mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yaitu asesmen autentik. Asesmen autentik mengajak peserta didik untuk menggunakan atau mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang peserta didik miliki untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Setiawan dan Sa'dijah, 2017). Khusus dalam proses asesmen keterampilan dilakukan melalui teknik asesmen kinerja, asesmen

proyek, dan asesmen portofolio (Permendikbud No 23 Tahun 2016). Salah satu bentuk asesmen yang dapat menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh proses dan hasil yaitu asesmen portofolio. Wardani dan Dantes (2015) menyatakan bahwa asesmen portofolio sebagai kumpulan hasil karya peserta didik baik dalam bentuk tertulis, karya seni, maupun berbagai penampilan yang tersimpan dalam bentuk kaset video atau audio.

Karakteristik asesmen portofolio berorientasi baik pada proses maupun hasil belajar berupa produk belajar, oleh karena itu proses dan hasil sama pentingnya. Penilaian proses mendapatkan bagian lebih besar dibandingkan asesmen konvensional yang hanya menilai hasil belajar, tetapi kualitas hasil sangat penting. Penilaian proses yang dilakukan tersebut sesungguhnya memberikan kesempatan peserta didik mencapai produk sebaik-baiknya (Rosidin, 2016). Hal yang paling mendasar dalam penilaian portofolio ialah adanya bukti autentik dalam bentuk dokumen tentang kemampuan komprehensif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan program evaluasi yang dapat dijadikan bahan penilaian untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menilai dirinya sendiri mengenai kemampuan dan perkembangannya.

Penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, artinya bahwa penilaian merupakan satu kesatuan proses pembelajaran dan evaluasi yang tidak dapat terpisahkan (Arifin, 2015). Hal ini terjadi perubahan paradigma penilaian lama dengan sistem penilaian yang berfokus kepada peserta didik dalam beraktivitas untuk mendapatkan nilai dengan menjawab dan memilih jawaban, berubah menjadi peserta didik beraktivitas menunjukkan apa yang diketahui dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan. Perubahan sistem penilaian pada pembelajaran yang berorientasi *life skill* abad 21, diharapkan mampu membuat peserta didik secara aktif berperan dalam pembelajaran.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur proses dan hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh

pendidik. Faktanya beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 belum melakukan penilaian secara maksimal. Hal ini dikarenakan karena pendidik belum menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian, sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian tersebut (Diani dan Sukartono2022).

Penelitian Dewi, Lasmawan, dan Gading (2022) yang menyatakan bahwa pendidik belum mengembangkan asesmen dalam proses penilaian hasil belajar di sekolah secara maksimal, pendidik hanya menggunakan instrumen yang ada pada buku penunjang. Instrumen yang telah tersedia tanpa adanya pengembangan oleh pendidik memiliki kualitas kurang baik. Pendidik dalam melaksanakan penilaian kepada peserta didik cenderung menggunakan penilaian melalui tes tertulis.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini melalui tahapan observasi, penelusuran dokumen, wawancara dan pengisian angket analisis oleh kebutuhan oleh responden. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik sangat dominan dalam proses penilaian dan peserta didik sebagai orang yang dinilai. Penilaian biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran dan hanya berorientasi pada tes tertulis maupun penugasan yang hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Kunandar (2013) menyatakan penilaian yang baik harus dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik . Hal tersebut yang membuat diperlukan penilaian yang paling komprehensif yang dapat mengukur kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Kenyataannya proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang dijamin dengan tes tertulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Sehingga kondisi seperti ini menyebabkan pendidik kurang fokus pada pengembangan keterampilan proses peserta didik dalam proses pembelajaran. Realitas ini mendorong peserta didik untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes hasil belajar yang akan berakibat pada kemampuan komunikasi peserta didik tidak

berkembang yang pada akhirnya kerja sama (kolaborasi) peserta didik tidak akan berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi merupakan bagian penting terhadap proses belajar peserta didik. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi merupakan kemampuan hubungannya paling erat yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 dan sangat penting untuk dimiliki peserta didik, mengingat kehidupan di era global yang semakin kompetitif (Purnomo, 2016). Kemampuan tersebut tidak datang dengan sendirinya, kemampuan ini perlu dibiasakan dan dilatih dalam proses belajar.

Hasil analisis kebutuhan angket mengenai asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik pada 17 Januari 2022 di Gugus Hang Tuah Kecamatan Dente Teladas dengan sasaran 5 orang pendidik Kelas V yang terdiri 2 orang pendidik di SDN1 Dente Makmur, 2 orang pendidik SDN 1 Way Dente dan 1 orang pendidik di SDN 1 Teladas diperoleh hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik

No	Analisis Kebutuhan Pendidik	Alternatif Jawaban	Presentase
1	Apakah bapak/ibu sudah menerapkan kurikulum 2013?	Ya	100%
		Tidak	0%
2	Apakah bapak/ibu menggunakan asesmen pembelajaran dari produk pemerintah?	Ya	80%
		Tidak	20%
3	Apakah peserta didik mempersentasikan hasil karya baik individu maupun kelompok?	Ya	40%
		Tidak	60%
4	Apakah peserta didik pernah diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah bersama?	Ya	40%
		Tidak	60%
5	Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan asesmen portofolio?	Ya	20%
		Tidak	80%
6	Apakah bapak/ibu membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat asesmen portofolio?	Ya	20%
		Tidak	80%
7	Apakah bapak/ibu menggunakan rubrik dalam asesmen portofolio peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Ya	60%
		Tidak	40%
8	Apakah hasil karya peserta didik didokumentasikan secara baik dan teratur?	Ya	40%
		Tidak	60%
9	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses membuat asesmen portofolio?	Ya	80%
		Tidak	20%
10	Apakah bapak/ibu perlu asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik yang mudah, jelas, praktis, dan sesuai kondisi untuk pembelajaran di sekolah?	Ya	100%
		Tidak	0%

(Lampiran 5 halaman 101)

Tabel 1 terlihat bahwa pendidik telah mengembangkan asesmen portofolio namun sebagian besar pendidik belum pernah mengembangkan asesmen portofolio yang mengarah untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Sebanyak 80% pendidik masih mengalami kesulitan dalam membuat asesmen yang baik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan sebanyak 60% pendidik yang menggunakan rubrik dalam penilaiannya.

Pendidik menyatakan bahwa dalam menggunakan asesmen portofolio hal yang rumit adalah dalam pembuatan rubriknya, sehingga sebagian besar pendidik memilih menggunakan rubrik yang ada pada buku penunjang yang disediakan pemerintah pada buku tema. Hal ini berakibat pendidik belum maksimal dalam menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh (komprehensif) sehingga penilaian hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik dengan tes tertulis.

Hasil wawancara secara global dengan pendidik di SD Negeri 1 Dente Makmur yang sekaligus merupakan salah satu responden diperoleh informasi bahwa pendidik sudah pernah memberikan penugasan materi pembelajaran, namun berfokus pada kemampuan kognitif dan penilaiannya dilakukan pada akhir pembelajaran. Artinya pendidik sangat dominan dalam proses penilaian. Pendidik belum memberikan kesempatan peserta didik terlibat dalam proses penilaian untuk menilai kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Sistem penilaian yang diharapkan pada pembelajaran dapat membuat peserta didik secara aktif berperan dalam pembelajaran. Faktanya sebagian besar aktivitas peserta didik dalam masih rendah dalam bekerja sama (kolaborasi) dalam pembelajaran ini ditunjukkan sebanyak 40 % peserta didik yang bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Hasil observasi di SDN 1 Dente Makmur menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan kolaborasi peserta didik terlihat dari kerja sama yang tidak baik antarpeserta didik. Ditemukan kasus pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Dente Makmur bahwa peserta didik perempuan tidak

bersedia berbagi tugas dengan peserta didik laki-laki yang dianggap malas dan kurang pandai di dalam kelompoknya. Hal ini membuat beberapa peserta didik “yang dibuang kelompoknya” tidak mendapatkan kelompok dan membuat kelompok sendiri.

Selain kemampuan kolaborasi, kemampuan abad 21 yang erat hubungannya yaitu kemampuan komunikasi. Komunikasi merupakan dasar bagi pemecahan masalah. Komunikasi sangat diperlukan karena semua orang merasa perlu untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan kebutuhannya kepada orang lain. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang bentuknya bisa berupa laporan, grafik, gambar, diagram, atau tabel yang dapat disampaikan kepada orang lain (Purwanto, 2016).

Dilakukan penelitian lanjutan pada tanggal 20 Januari 2022 ke SDN 1 Dente Makmur untuk melihat respon peserta didik terkait kemampuan komunikasi. Peneliti membagikan lembar angket kepada 20 peserta didik, diperoleh hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Analisis Kebutuhan Peserta Didik	Alternatif Jawaban	Presentase
1	Saya mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan baik.	Ya	100%
		Tidak	0%
2	Saya bertanya ketika tidak paham penjelasan dari guru.	Ya	40%
		Tidak	60%
3	Saya memberikan pendapat atas pertanyaan yang diberikan guru.	Ya	45%
		Tidak	55%
4	Saya mempelajari materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh.	Ya	65%
		Tidak	35%
5	Saya bekerja sama dengan teman sebangku dalam pembelajaran.	Ya	70%
		Tidak	30%
6	Saya mendiskusikan materi pembelajaran dengan kelompok.	Ya	40%
		Tidak	60%
7	Saya menuliskan informasi ke dalam bentuk laporan.	Ya	20%
		Tidak	80%
8	Saya membuat pekerjaan sekolah seperti membuat karya dari bahan-bahan bekas.	Ya	85%
		Tidak	15%
9	Saya menjelaskan hasil karya sendiri dengan penuh keyakinan.	Ya	35%
		Tidak	65%
10	Saya memberitahukan hasil karya sendiri kepada orang tua dengan bangga.	Ya	55%
		Tidak	45%

(Lampiran 6 halaman 102)

Tabel 2 terlihat bahwa kemampuan komunikasi peserta didik sebagian besar masih rendah. Hal ini ditunjukkan sebanyak 45 % peserta didik yang mau menyampaikan pendapatnya ketika pendidik bertanya. Artinya proses interaksi baik antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan kesadaran peserta didik untuk aktif menjawab dan bertanya masih rendah. Sehingga peserta didik hanya pasif dan menjawab apabila ditunjuk oleh guru.

Hasil observasi peneliti di SDN 1 Dente Makmur diketahui bahwa kemampuan komunikasi peserta didik juga masih kurang jika dilihat dari kegiatan presentasi di depan kelas. Peserta didik dalam menyampaikan materi presentasi kurang serius dan cenderung bercanda. Satu kelompok presenter terlihat bahwa hanya beberapa peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik tertentu saja yang berbicara. Sebagian besar peserta didik pun belum lancar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kedua masalah tersebut mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang menguasai kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang menjadi tuntutan manusia abad ke-21. Salah satu penyebabnya, adalah karena ketidak tepatan sistem asesmen yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Sistem asesmen yang tepat dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik diharapkan dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran (Purwanti, 2018). Penilaian autentik yang paling komprehensif yang dapat menilai kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotor diperlukan dalam penilaian, maka sebagai solusinya pembelajaran perlu menerapkan asesmen portofolio. Asesmen portofolio merupakan salah satu penilaian pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Permasalahan yang dijabarkan diatas mendorong dilakukannya pengembangan asesmen autentik yang salah satunya adalah berupa pengembangan asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik sebagai solusinya. Asesmen portofolio

dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yakni sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik, dan lingkungan sosial peserta didik. Peneliti merasa perlu diadakan penelitian dengan cara menyusun asesmen yang mudah, jelas, praktis, dan sesuai kondisi untuk pembelajaran di sekolah, maka peneliti akan melakukan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Asesmen Portofolio untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 80% pendidik masih mengalami kesulitan dalam membuat asesmen yang baik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Sebagian besar pendidik menggunakan rubrik yang ada pada buku penunjang yang disediakan pemerintah pada buku tema.
3. Proses penilaian yang dilakukan hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarah dengan tes tertulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya.
4. Ketidak tepatan sistem asesmen yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar.
5. Sebagian besar aktivitas peserta didik dalam masih rendah dalam bekerja sama dalam pembelajaran.
6. Proses interaksi baik antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru tergolong masih rendah.
7. Sebagian besar pendidik belum pernah mengembangkan asesmen portofolio yang mengarah untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut

lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk asesmen yang dikembangkan adalah asesmen portofolio.
2. Kemampuan yang akan diukur dibatasi pada kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana asesmen portofolio yang valid untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pengembangan asesmen potofolio efektif untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan asesmen porotofolio yang valid untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
2. Menghasilkan asesmen portofolio yang efektif untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, sebagai sumber evaluasi pada pembelajaran tematik terpadu khususnya kelas V di sekolah dasar, dan dapat mengkaji kelebihan serta kekurangan dari instrumen penilaian tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

a. Peserta Didik

Memfasilitasi peserta didik dengan pilihan sumber belajar lain berupa asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

b. Pendidik

Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan wawasan. Memotivasi pendidik untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran khususnya dalam penilaian peserta didik. Pendidik juga dapat memanfaatkan ini sebagai panduan dan alat bantu dalam proses perbaikan pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Menambah informasi tentang alat/ media/ sumber belajar berupa instrumen asesmen dan menjadi alternatif evaluasi yang menarik, mudah, dan efektif dalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar.

d. Penelitian lanjutan

Berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian *Research and Development* serta menjadikan dasar peneliti untuk meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Bidang Ilmu

Instrumen asesmen keseluruhan memuat beberapa mata pelajaran yang ada pada Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Asesmen

yang dikembangkan adalah asesmen dengan bentuk lembar observasi atau rubrik.

3. Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 01 Dente Makmur Kabupaten Tulang Bawang yang akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Komunikasi

Pengertian kemampuan secara umum menurut KBBI adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Kemampuan bukan dibawa sejak lahir dan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi kemampuan seseorang didapat melalui pelatihan dan pengalaman yang telah diperoleh.

Komunikasi adalah proses pengiriman atau pertukaran stimulus, signal, simbol, informasi baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dari pengirim ke penerima pesan dengan tujuan adanya perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Nurgiyantoro, 2013). Proses penyampaian informasi disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh pengirim pesan ditujukan pada penerima pesan. Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan maupun tulisan melalui saluran komunikasi, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik.

Jenis komunikasi ada dua macam, yaitu komunikasi non verbal dan verbal. Komunikasi non verbal ialah komunikasi tanpa menggunakan kata-kata, sedangkan komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan kata-kata (*verb*), baik lisan maupun tulisan (Depari dan Colin, 2014). Purwanto (2016) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi ada dua macam, kemampuan komunikasi lisan, kemampuan komunikasi tulisan. Kemampuan komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung.

Kemampuan komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, *public speaking*, pidato formal dan presentasi.

Kemampuan komunikasi tulisan (*written communication skill*) merupakan kemampuan seseorang membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk, seperti memo, surat, proposal, dan laporan (Ansari, 2013).

Kelebihan Kemampuan Komunikasi tulisan ialah penulis memiliki kesempatan untuk merencanakan dan mengendalikan pesan-pesan yang dibuat.

Komunikasi tidak lepas dari adanya interaksi antara dua pihak. Komunikasi bisa dilakukan baik secara lisan maupun tulisan atau melalui simbol yang dipahami pihak-pihak yang berkomunikasi. Ketika peserta didik merespon penjelasan pendidik, bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi atau menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah merupakan sebuah komunikasi. Menurut Samovar (2014), komunikasi merupakan proses dinamis di mana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui penggunaan simbol. Mulyati dan Cahyani (2018) menjelaskan terdapat empat aspek yang digunakan sebagai komunikasi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ansari (2013) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah kemampuan siswa yang dapat diukur melalui aspek representasi (*representing*), mendengar (*listening*) membaca (*reading*) diskusi (*discussing*) menulis (*writing*).

Menurut Jakob (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek komunikasi yang perlu dikembangkan. 1) mendengar, peserta didik harus belajar mendengarkan dengan teliti terhadap komentar dan pertanyaan lain, 2) mendengar dengan teliti dapat mengkonstruksi pengetahuan yang sistematis. 3) membaca, dalam hal ini lebih menekankan pada membaca literatur peserta didik dan secara bertahap meningkatkan menggunakan buku teks, 4) berdiskusi, bertujuan untuk mengembangkan diskusi kelas dan membantu peserta didik mempraktikkan komunikasi lisan dan tulisan, menulis, lebih menekankan pada mengekspresikan ide-ide dalam bentuk

tulisan, tulisan disusun secara sistematis, 5) mempresentasikan, meliputi menunjukkan kembali suatu ide atau masalah dalam bentuk baru.

Kelima aspek itu saling terikat, saling terkait tetapi masing-masing aspek berbeda pemaknaan dan prosesnya. Kemampuan komunikasi yang baik bukan sebuah kemampuan yang otomatis bisa bertumbuh dengan sendirinya, perlu adanya latihan, proses pembelajaran dan perlu distimulasi agar berkembang dengan lebih baik. Aspek-aspek tersebut kemudian diadopsi dan dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator pencapaian agar peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Kemampuan Komunikasi

No	Aspek	Indikator
1	Mendengarkan	Memahami informasi yang disajikan untuk menjawab pertanyaan
2	Membaca	Melakukan analisis dalam pelaksanaan tugas
3	Berdiskusi	Mampu mengungkapkan ide dan gagasannya
4	Menulis	Mampu bekerjasama mengolah dan menuangkan dalam bentuk tulisan informasi
5	Mempresentasikan	Percaya diri dalam menyampaikan laporan hasil pengamatan

Sumber: Jakob (2016)

Beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan maupun tulisan kepada orang lain dengan benar, lengkap dan akurat sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas maksud yang disampaikan kepadanya. Adapun aspek dalam komunikasi terintegrasi dalam asesmen portofolio bentuk produk belajar yang dikembangkan.

2.2 Kemampuan Kolaborasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kolaborasi adalah kerjasama, bekerjasama dengan orang lain secara efektif sesuai dengan tanggung jawab dan kemampuan individu. Istilah kolaborasi seringkali disepadankan dengan istilah kerjasama. Melalui kolaborasi peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, mengkonstruksi pengetahuan,

berpartisipasi untuk membuat keputusan, mencari kesimpulan untuk memecahkan masalah (Mahanal, Zubaidah dan Corebima, 2018).

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses kolaboratif ini dapat dipetakan menjadi berbagai tahapan menurut Noviana, Abdurrahman, Rosidin dan Herlina (2019) yaitu adanya dialog secara tatap muka (*face-to-face dialogue*), membangun kepercayaan (*trust building*), membangun komitmen terhadap proses (*commitment to the process*), berbagi pemahaman (*shared understanding*), dan kemudian terbentuknya hasil sementara (*intermediate outcome*).

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan kolaborasi atau kerjasama yang berbeda-beda. Terdapat beberapa pendapat mengenai indikator kemampuan kolaborasi. Pengelompokan indikator kolaborasi menurut Pranowo (2013) dalam pembelajaran, antara lain 1) memanfaatkan waktu diskusi dengan baik, 2) menciptakan suasana akrab dalam kelompok, 3) mendukung teman yang mengajukan pendapat baik, 4) memotivasi/mendorong anggota yang kurang aktif dalam kelompok, 5) berpartisipasi aktif dalam diskusi. Indikator kemampuan kolaborasi menurut Mahanal, Zubaidah, dan Corebima (2018) antara lain *love performing tasks in collaboration with accountability and responsibility* (kecintaan melaksanakan tugas dalam kerjasama dengan akuntabilitas dan tanggung jawab), *effort in work* (upaya kerja), *time management in work* (manajemen waktu dalam kerja), dan *interaction skills during work* (interaksi selama kerja).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi adalah suatu proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama, untuk menimbang perbedaan pandangan, dan untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan cara sumbang saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain. Peneliti memilih indikator kemampuan kolaborasi Mahanal, Zubaidah, dan Corebima (2018) karena lebih spesifik deskripsi penjelasan terkait kolaborasi,

dan cocok digunakan terutama untuk mengukur kolaborasi yang terintegrasi dalam asesmen portofolio yang dikembangkan berbentuk portofolio proses.

Kemampuan berkolaborasi akan dapat diidentifikasi dengan menggunakan instrumen yang tepat dan sesuai dengan keadaan atau karakteristik peserta didik. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, seorang pendidik atau observer menilai kemampuan berkolaborasi peserta didik dengan menggunakan rubrik yang dikembangkan dalam asesmen portofolio. Adapun indikator kolaborasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Kemampuan Kolaborasi

No	Aspek	Indikator
1	<i>Love performing tasks</i> (kecintaan melaksanakan tugas)	Tanggung jawab akan kewajiban terhadap peran individu dalam kelompok
		Keantusiasan dalam belajar
2	<i>Effort in work</i> (upaya kerja)	Membuat perencanaan langkah mengerjakan tugas
		Menyiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan tugas
		Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas
3	<i>Interaction skills during work</i> (interaksi selama kerja).	Mengumpulkan informasi yang didapatkan
		Partisipasi dalam kegiatan diskusi
4	<i>Time management</i> (manajemen waktu)	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas

Sumber: Mahanal, Zubaidah, dan Corebima (2018)

2.3 Asesmen

2.3.1 Pengertian Asesmen

Asesmen diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan berbagai informasi yang menyeluruh tentang hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Asesmen juga sering disebut sebagai penilaian yang meliputi proses dan hasil belajar peserta didik dengan cara menilai peserta didik dari berbagai aspek. Cara ini hasil penilaian menjadi lebih lengkap karena segala usaha dan kemampuan yang dimiliki peserta didik (termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat terungkap dan bisa dihargai berupa nilai.

Purwanti (2018) menyatakan bahwa asesmen merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang

proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang objektif dalam pengambilan keputusan. Gronlund, Linn, dan Miller, (2019) menyatakan asesmen sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mengumpulkan data tentang peserta didik dengan menggunakan berbagai teknik, metode, dan sumber yang dipergunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Asesmen digunakan pendidik untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik yang hasilnya digunakan sebagai dasar menentukan perlakuan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Gronlund "*Evaluation is a systematic process determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". Kalimat tersebut menjelaskan bahwa asesmen adalah suatu proses mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh (Purwanto, 2016).

Dick and Carey (1996) menyatakan "*evaluation on investigation conducted to obtain specific answer to specific time and specofoc place*". Kalimat tersebut menjelaskan bahwa asesmen merupakan proses merancang, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Jelas bahwa keputusan tersebut berdasarkan sejumlah fakta atau menjelaskan tentang karakteristik peserta didik dalam pembelajaran (Purnomo, 2016).

Uraian beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah upaya untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang hasilnya dipergunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

2.3.2 Tujuan Asesmen

Asesmen merupakan proses diperolehnya informasi berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Asesmen sebagai proses pengambilan keputusan yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan asesmen menurut Kusaeri dan Suprananto

(2012) sebagai berikut. 1) Penelusuran (*keeping track*) agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, 2) Pengecekan (*cheking-up*) untuk mengetahui kelemahan- kelemahan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran, 3) Pencarian (*finding out*) menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, penyimpulan (*summing-up*) menyimpulkan apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan atau belum.

Menurut Purnomo (2016) mengidentifikasi tujuan asesmen sebagai berikut. 1) Membantu belajar peserta didik, 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, 3) Menilai efektivitas strategi pengajaran, 4) Menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, 5) Menilai dan meningkatkan efektivitas pengajaran, 6) Menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, 7) Komunikasi dan melibatkan orang tua dan peserta didik. Tujuan asesmen menurut Purwanto (2016) adalah 1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan asesmen untuk membantu peserta didik mengetahui kelebihan dan kelemahan serta mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum kemudian pendidik dapat mengambil keputusan dari hasil asesmen yang telah dilakukan, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

2.3.3 Fungsi Asesmen

Fungsi asesmen sangat beragam tetapi mempunyai makna yang cenderung hampir sama. Fungsi asesmen menurut Jihad dan Haris (2013) adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, untuk perbaikan dan

peningkatan kegiatan belajar peserta didik serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar atau untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik.

Fungsi asesmen menurut Arikunto (2016) sebagai berikut. 1) asesmen berfungsi selektif (a) peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, (b) peserta didik yang dapat naik ke kelas, (c) peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa, (d) peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya, 2) asesmen berfungsi diagnostik digunakan dalam asesmen cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, pendidik akan mengetahui kelemahan peserta didik dan penyebabnya, 3) asesmen berfungsi untuk penempatan adalah menentukan seorang peserta didik harus ditempatkan pada kelompok.

Menurut Arifin (2015) menjelaskan bahwa fungsi asesmen hasil belajar secara menyeluruh adalah sebagai berikut. 1) secara psikologis membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya, 2) secara sosiologis untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun kemasyarakat, 3) secara didaktis-metodis untuk membantu pendidik dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing, 4) secara administratif memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orangtua, pemerintah, sekolah dan peserta didik itu sendiri.

Uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi asesmen adalah untuk menyeleksi peserta didik, mengetahui kemajuan belajar peserta didik, umpan balik perbaikan dan peningkatan peserta didik, dan mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik.

2.3.4 Prinsip-Prinsip Asesmen

Proses asesmen terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menilai peserta didik. Prinsip-prinsip asesmen menurut Kusaeri dan Suprananto (2012) sebagai berikut. 1) bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran 2) mencerminkan masalah dunia nyata (*real world*)

problem), 3) menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, 4) bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.

Prinsip asesmen menurut panduan asesmen untuk sekolah dasar Kemendikbud (2015), asesmen dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut. 1) Sahih berarti mencerminkan kemampuan yang diukur, 2) Objektif didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, 3) Adil tidak menguntungkan atau tidak merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus, 4) Terpadu merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, 5) Terbuka dalam prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, 6) Menyeluruh dan berkesinambungan yang mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik asesmen yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik, 7) Sistematis dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku, 8) Kriteria pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, 9) Akuntabel dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Menurut Purwanto (2016), Prinsip-prinsip asesmen diantaranya adalah sebagai berikut. 1) asesmen hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, 2) merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, 3) asesmen yang digunakan hendaknya jelas bagi peserta didik dan bagi pengajar, 4) bersifat komparabel, 5) diperhatikan adanya dua macam orientasi asesmen. Menurut Kunandar (2013) asesmen hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut. 1) objektif berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai, 2) terpadu dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan, 3) ekonomis, efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. 4) transparan dalam prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. 5) akuntabel dapat

dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek, teknik, prosedur, dan hasilnya.

Uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses asesmen adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dengan mencerminkan dunia nyata memiliki kriteria, metode, karakteristik pengalaman belajar serta bersifat keseluruhan dan kesinambungan.

2.3.5 Prosedur Asesmen

Hakikatnya pendidik mempunyai tugas untuk membantu individu agar dapat belajar secara baik dan memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Merencanakan pembelajaran, pendidik hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan atau karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Menentukan penilaian kepada peserta didik secara individu, ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan.

Prosedur pelaksanaan asesmen menurut Jihad dan Haris (2013) yaitu: 1) penetapan indikator pencapaian kompetensi yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar, 2) pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam menentukan teknik asesmen, 3) penetapan teknik asesmen dalam mempertimbangkan indikator. Pendapat lain tentang prosedur pelaksanaan asesmen menurut Uno dan Satria (2014). 1) menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar, 2) menetapkan kriteria ketuntasan setiap indikator, 3) memetakan kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, 4) menetapkan teknik asesmen dengan mempertimbangkan indikator. Menurut Subali (2015) adalah menyusun kisi-kisi, menyusun instrumen, menelaah kualitas instrumen secara kualitatif, uji coba alat ukur, pelaksanaan pengukuran.

Uraian beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan asesmen adalah pemetaan indikator pencapaian kompetensi dasar, menyusun kisi- kisi, menetapkan indikator pencapaian kompetensi, menyusun instrumen atau alat ukur, menelaah atau mereview untuk menilai

kualitas instrumen secara kualitatif, uji coba alat ukur, untuk menyelidiki kesahihan dan kevalidan secara empirik, pelaksanaan pengukuran.

2.4 Asesmen Portofolio

2.4.1 Pengertian Asesmen Portofolio

Secara etimologi portofolio berasal dari dua kata, yaitu *port* (berasal dari kata *report*) yang berarti laporan dan folio berarti penuh atau lengkap. Menurut Rosidin (2016) mengemukakan bahwa portofolio adalah sekumpulan hasil karya atau kegiatan sebagai bukti yang menunjukkan adanya perkembangan dan pencapaian suatu program. Portofolio sebagai kumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran (Kunandar, 2013).

Sementara itu menurut Widoyoko (2019) portofolio adalah *a collection of the students's work in an area, showing growth, self reflection, and achievement*. Robiyanto, Ernayani, dan Ismail (2019). menjelaskan bahwa portofolio adalah *a systematic collection of student's work over a lengthy period*. Berdasarkan kalimat tersebut asesmen portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan usaha, perkembangan dan prestasi belajar. Kumpulan karya hasil karya peserta didik didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, jawaban peserta didik atas pertanyaan pendidik, dan catatan hasil observasi pendidik (Lestari dan Nasution, 2022)

Uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen portofolio adalah kumpulan informasi yang berupa karya peserta didik yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari pembelajaran yang telah

dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan usaha dan perkembangan serta kemampuan peserta didik.

2.4.2 Tujuan Asesmen Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada kurun waktu yang telah ditentukan. Setiap akhir periode pembelajaran hasil karya dikumpulkan dan dinilai, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta didik. Tujuan asesmen portofolio sebagai berikut, 1) menghargai perkembangan dialami peserta didik, 2) mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, 3) memberi perhatian kerja kepada peserta didik yang terbaik, 4) meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, 5) bertukar informasi dengan orang tua atau wali peserta didik dan pendidik lain, 6) meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, 7) membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan (Surapranata dan Hatta, 2016).

Menurut Gronlund, Lin, dan Miller (2019) tujuan asesmen portofolio sebagai berikut, 1) kemajuan peserta didik dapat terlihat jelas, 2) memberikan motivasi yang lebih besar daripada membandingkan dengan milik orang lain, 3) mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan terbaik, 4) memberikan kesempatan peserta didik bekerja sesuai dengan perbedaan individu, 5) menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar peserta didik bagi dirinya, orang tua, atau lainnya.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan portofolio digunakan untuk mendokumentasikan bukti-bukti pada proses dan hasil belajar peserta didik berupa hasil karya peserta didik dan dapat dijadikan sebagai dasar asesmen perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, merefleksikan diri, bertukar informasi, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2.4.3 Karakteristik Asesmen Portofolio

Portofolio merupakan salah satu alat asesmen yang komprehensif dalam pembelajaran karena dapat mengukur segala aspek sekaligus dan adanya keterbukaan antara peserta didik dan pendidik, hal ini terlihat dari proses awal pelaksanaan portofolio, dimana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses penentuan dan pemilihan bukti yang akan dikumpulkan.

Menurut Rosidin (2016) karakteristik penilaian portofolio sebagai berikut.

1) menggambarkan perkembangan atau kemajuan kemampuan seseorang dalam satu bidang, 2) hasil karya merupakan bukti autentik dari kemampuan seseorang, 3) menggambarkan kemampuan seseorang secara komprehensif, apalagi jika direncanakan.

Menurut Rosidin (2016) ada beberapa karakteristik penilaian portofolio sebagai berikut, 1) kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan *self-assessment*. 2) kegiatan belajar dan program evaluasi tidak terpisahkan, 3) memonitor dan mendorong kemampuan belajar peserta didik, 4) kumpulan dokumen autentik yang menggambarkan kemampuan belajar, 5) catatan hasil proses bagi kreatif dan berpikir kritis, 6) alat dalam proses mengajar yang menjembatani dan memudahkan dialog antara guru dan peserta didik, 7) bukti nyata yang berkesinambungan, menggambarkan hubungan antara proses kreatif peserta didik, kemampuan dan refleksi untuk periode tertentu.

Adapun pendapat lain menurut Nurgiyantoro (2013) karakteristik penilaian portofolio sebagai berikut, 1) merupakan hasil karya peserta didik yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran, 2) mengukur setiap prestasi peserta didik secara individual dan menyadari perbedaan diantara peserta didik, 3) merupakan suatu pendekatan kerjasama, 4) mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri, 5) memperbaiki dan mengupayakan prestasi. adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran.

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik asesmen portofolio merupakan kumpulan dokumen autentik yang menggambarkan

kemampuan peserta didik secara utuh pada periode tertentu dengan terus menerus dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran.

2.4.4 Prinsip-Prinsip Asesmen Portofolio

Menurut Rosidin (2016) prinsip-prinsip penilaian portofolio sebagai berikut.

1) saling percaya melibatkan peserta didik secara aktif sebagai pihak yang dievaluasi, 2) keterbukaan guru sebagai evaluator yang memberikan nilai, 3) sebelum dipamerkan dokumen portofolio perlu dijaga kerahasiannya, 4) bukti portofolio adalah milik bersama dijaga secara baik, 5) hasil akhir penilaian portofolio adalah ketercapaian kompetensi, 6) penilaian portofolio mengembangkan budaya belajar, 7) memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya, 8) berorientasi pada proses dan hasil.

Menurut Depdiknas (2013) prinsip-prinsip penilaian portofolio adalah sebagai berikut, 1) saling percaya antara pendidik dan peserta didik, 2) kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik, 3) milik bersama antara pendidik dan peserta didik, 4) kepuasan hasil kerja portofolio seyogyanya berisi keterangan-keterangan dan atau bukti-bukti yang memuaskan bagi pendidik dan peserta didik, 5) kesesuaian hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum, 6) asesmen portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil belajar menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip asesmen portofolio adalah penilaian yang berorientasi pada proses dan hasil belajar dengan tujuan ketercapaian kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

2.4.5 Jenis Asesmen Portofolio

Jenis portofolio menurut Sandford & Hsu (2013) ada empat macam adalah :

a) portofolio siswa adalah kumpulan tujuan dari karya siswa yang menunjukkan upaya, kemajuan siswa, dan prestasi dalam satu atau lebih

dari waktu ke waktu, b) portofolio guru adalah kumpulan karya yang dihasilkan oleh guru untuk menggambarkan bakatnya, pengetahuan siswa, sarana refleksi diri, dan kesempatan untuk mengkritik pekerjaan siswa sendiri, c) portofolio untuk mencari pekerjaan atau karir adalah portofolio yang disusun untuk mencari pekerjaan atau karir, d) portofolio untuk program adalah menggunakan portofolio atau konsep portofolio untuk atasan dengan tujuan pada akhir program pelatihan yang jelas. Berdasarkan jenis asesmen portofolio penelitian ini mengembangkan asesmen portofolio siswa dengan tujuan untuk mengukur ketrampilan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu.

2.4.6 Model Asesmen Portofolio

Model asesmen portofolio sangat penting digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sangat penting memiliki model penilaian portofolio karena akan membantu memastikan portofolio yang diandalkan sebagai alat penilaian yang valid. Suryapranata dan Hatta (2016) mengatakan bahwa terdapat dua model portofolio, yaitu portofolio proses dan portofolio produk. Portofolio proses yaitu jenis portofolio yang menunjukkan tahap belajar dan menyajikan catatan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Pendekatan ini lebih menekankan pada peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari proses awal itu terjadi, dan tentunya sepanjang peserta didik dinilai. Hasil kerja peserta didik dalam portofolio jenis ini biasanya proses pembuatan suatu karya atau pekerjaan didiskusikan antara peserta didik dan pendidik.

Bentuk portofolio proses salah satunya adalah portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi bukti peserta didik yang dilakukan dari hari ke hari. Keberhasilan portofolio kerja bergantung kemampuan merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan proses pembelajaran. Portofolio kerja ini bermanfaat untuk memberikan informasi peserta didik, mengorganisasikan dan mengelola kerja, merefleksi dari pencapaian, dan menetapkan tujuan dan arahan. Kreteria yang dinilai dalam portofolio proses adalah 1) pembagian kerja diantara kelompok, 2)

masing-masing anggota bekerja sesuai dengan kelompok, 3) kontribusi kerja para anggota kelompok terhadap hasil yang dicapai kelompok, 4) Bukti tanggung jawab bersama, 5) kelengkapan data yang diperoleh telah sesuai dengan tugas anggota kelompok masing-masing, 6) informasi yang diperoleh akurat, 7) portofolio disusun dengan baik.

Portofolio produk adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan siswa, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai bukti karya itu terjadi (Suryapranata dan Hatta, 2016).

Portofolio produk bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas prestasi yang telah dicapai. Penilaian bentuk ini memerlukan peserta didik untuk mengkoleksi semua pekerjaan, pada suatu saat peserta didik harus menunjukkan bukti karya yang terbaik.

Portofolio dokumentasi adalah asesmen terhadap koleksi pilihan dari sekumpulan bukti karya peserta didik selama kurun waktu tertentu. Bentuk portofolio ini dirancang untuk menilai bukti karya peserta didik yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu termasuk di dalamnya proses yang digunakan untuk menghasilkan karya tersebut. Portofolio dokumentasi sangat berguna untuk asesmen yang bergantung kepada bukti karya peserta didik telah menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya dan kemampuan yang dituntut oleh kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar. Bukti karya peserta didik yang digunakan dalam bentuk portofolio ini dapat berasal dari catatan guru atau kombinasi antara catatan guru dan kegiatan peserta didik.

Uraian-uraian tersebut, dijelaskan bahwa portofolio dapat disusun berdasarkan tujuannya, 1) *developmental portfolio* disusun berdasarkan catatan langkah-langkah perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu, 2) *bestwork portfolio* disusun berdasarkan portofolio karya terbaik yang dihasilkan peserta didik, 3) *showcase portfolio* disusun berdasarkan

tujuannya untuk pajangan atau untuk menunjukkan suatu kinerja tertentu. (Rosidin, 2016).

Pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model asesmen portofolio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah portofolio produk dimana portofolio ini menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan siswa, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai bukti karya itu terjadi. Jadi asesmen portofolio yang dikembangkan bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang telah dicapai.

2.4.7 Kelebihan Asesmen Portofolio

Portofolio merupakan alat penilaian hasil belajar biasanya berbentuk sekumpulan hasil karya yang telah dilakukan peserta didik, maka dari itu portofolio mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan portofolio. Rosidin (2016) kelebihan penilaian portofolio sebagai berikut, 1) menilai kemampuan secara menyeluruh proses dan hasil, 2) menjamin akuntabilitas pertanggungjawaban sekolah terhadap peserta didik, orang tua dan masyarakat, 3) bersifat individu yang masing-masing memiliki perbedaan kemampuan, minat, bakat, cara belajar, 4) menerapkan penilaian yang terbuka, 5) melalui dokumen hasil karya yang tersusun secara sistematis dan terorganisir, setiap pihak yang berkepentingan, orang tua, kepala sekolah, komite sekolah, 6) kemampuan peserta didik bersifat *self evaluation*, 7) setiap peserta didik dapat menilai dirinya sendiri dan dapat melakukan refleksi.

Kelebihan penilaian portofolio lainnya sebagai berikut, 1) guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara individual, 2) peserta didik tidak perlu menunggu peserta didik lain untuk menyelesaikan kompetisi yang sudah ditentukan, 3) memudahkan guru untuk mencari solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, 4) memotivasi peserta didik untuk bekerja mandiri, 5) mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam penilaian artinya melalui penilaian portofolio lebih menekankan pada

proses perubahan kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar tidak hanya difokuskan pada hasil belajar semata (Kunandar, 2015).

Kelebihan asesmen portofolio pendapat lain, menurut Budiono (2013) Kelebihan portofolio antara lain, 1) dapat menutupi proses kekurangan proses pembelajaran, 2) mendorong adanya kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik, 3) memudahkan pendidik menilai kemampuan peserta didik menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas, 4) menjadikan peserta didik memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya.

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan asesmen portofolio adalah dapat menilai kemampuan secara menyeluruh pada proses dan hasil belajar peserta didik, dokumen bukti karya peserta didik tersusun secara sistematis dan terorganisir, sehingga memudahkan guru menemukan solusi bagi yang mengalami kesulitan belajar dan guru dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

2.4.8 Kekurangan Asesmen Portofolio

Setiap model asesmen tentu ada kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan asesmen portofolio. Menurut Rosidin (2016) kelemahan penilaian portofolio sebagai berikut, 1) memerlukan waktu dan kerja keras dalam memantau perkembangannya peserta didik secara individual, serta dalam mengolah hasil kerja, memberi komentar dan sebagainya, 2) memerlukan perubahan cara pandang yang selalu diukur hasil kuantitatif ke arah gaya belajar portofolio yang lebih bersifat kualitatif. 3) memerlukan perubahan gaya belajar, 4) memerlukan perubahan sistem pembelajaran.

Kelemahan penilaian portofolio lainnya sebagai berikut, 1) membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan penilaian, 2) sulit dilaksanakan pada kelas yang besar, 3) tidak semua guru mampu melakukan jumlah besar, 4) kurangnya tempat penyimpanan hasil karya, 5) sulit memantau kejujuran peserta didik (Kunandar, 2015). Pendapat lain menurut Arifin (2015) kekurangan penilaian portofolio sebagai berikut, 1) membutuhkan waktu dan kerja ekstra, 2) kecenderungan pendidik hanya memperhatikan

pencapaian akhir 3) jika pendidik melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher-oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreativitas peserta didik akan terbelenggu sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelemahan asesmen portofolio adalah memerlukan waktu dan kerja keras, karena guru dituntut untuk dapat memperhatikan setiap siswa secara individual. Penilaian portofolio dianggap kurang *reliable* dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain. Kemudian tidak semua pendidik mampu melakukan penilaian portofolio dalam jumlah besar, pendidik hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian. Pendidik perlu mencari solusi untuk meminimalisir kelemahan yang ada pada penilaian portofolio. Kelemahan yang ada tidak menjadi alasan untuk tidak dilaksanakan, tetapi bagaimana kesiapan dan kesungguhan pendidik dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

2.4.9 Langkah-Langkah Pengembangan Asesmen Portofolio

Penggunaan portofolio harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis dan terarah. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan asesmen portofolio menurut Rosidin (2016) yaitu:

a) Menentukan Tujuan Portofolio

Penentuan tujuan sangat membantu dalam menentukan hasil karya peserta didik dan proses bagaimana hasil karya diperoleh sebagai bukti bahwa peserta didik telah mencapai suatu kompetensi sesuai dengan rumusan kurikulum.

b) Penentuan Isi Portofolio

Isi dalam portofolio harus dapat menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum.

c) Menentukan Kriteria dan Format Penilaian

Kriteria penilaian disusun sebagai standar patokan untuk pendidik dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran pada setiap

aspek yang akan dinilai. Aspek yang dinilai sangat tergantung pada jenis kompetensi yang diharapkan. Kriteria penilaian ditentukan dalam dua aspek pokok yaitu kriteria untuk proses belajar dan kriteria untuk hasil belajar.

d) Pengamatan dan Penentuan Bahan Portofolio

Portofolio memuat hasil karya yang dianggap dapat mewakili dan menggambarkan suatu perkembangan dan perubahan yang terjadi. Sebelum ditentukan hasil karya mana yang dianggap dapat dimasukkan dalam portofolio, terlebih dahulu perlu dilakukan pengamatan. Pengamatan dan penentuan hasil karya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara bersama-sama. Peserta didik dimintai pertimbangan-pertimbangan serta alasan-alasan hasil karya mana yang harus dimasukkan.

e) Menyusun Dokumen Portofolio

Menyusun dokumen portofolio dalam bentuk folder, yang dilengkapi dengan: 1) identitas peserta didik, 2) mata pelajaran, 3) daftar isi dokumen, 4) isi dokumen beserta komentar-komentar pendidik maupun orang tua.

Langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan penilaian portofolio menurut Nurgiyantoro (2013), yaitu : 1) penentuan standar, 2) penentuan tugas autentik, 3) pembuatan kriteria, dan 4) pembuatan rubrik.

1. Penentuan Standar

Standar dimaksudkan sebagai sebuah pernyataan tentang apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh pembelajar. Standar dapat di observasi dan di ukur ketercapaiannya. Penentuan standar merupakan penentuan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang menjadi acuan kegiatan pembelajaran dan asesmen.

2. Penentuan Tugas Autentik

Tugas autentik merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur kompetensi yang diajarkan baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran. Asesmen

otentik harus sesuai dengan standar kompetensi dan relevan (bermakna) dalam dunia nyata.

3. Pembuatan Kriteria Indikator

Kriteria asesmen harus sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar di dunia nyata. Pembuatan kriteria atau indikator agar baik dan efektif adalah 1) tugas harus dirumuskan secara jelas, 2) singkat, padat, 3) dapat diukur, 4) menunjuk pada tingkah laku hasil belajar, dan 5) ditulis dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

4. Pembuatan Rubrik

Rubrik adalah alat skoring yang memuat kinerja suatu pelaksanaan pekerjaan atau hasil kinerja. Rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Rubrik menurut Arak (2017) adalah *scoring rubrics* sebagai deskripsi terperinci tentang tipe kinerja tertentu dan kriteria yang akan digunakan untuk menilai.

Menurut Surapranata dan Hatta (2016) melalui empat langkah penilaian portofolio adalah sebagai berikut.

1. Penentuan fokus penilaian portofolio yang meliputi tujuan penilaian dengan portofolio, relevansi (kaitan) antara evidence dan tujuan (kompetensi) yang akan dinilai, menentukan seberapa banyak evidence (bukti) yang ada di portofolio akan digunakan sebagai bahan penilaian, sesuai kompetensi (standar, dasar, dan indikator) apa yang ketercapaiannya hendak dinilai dengan portofolio.
2. Penentuan aspek isi yang dinilai, menentukan pengetahuan, keterampilan, atau sikap apa yang menjadi aspek utama untuk dinilai, menentukan banyaknya evidence yang akan digunakan sebagai bahan penilaian.
3. Penentuan bentuk portofolio, jenis isi dokumen, dengan cara memberikan catatan/ komentar/ nilai terhadap setiap evidence oleh pendidik/ orang

tua, menentukan apa yang harus ada dalam daftar isi portofolio, dan penentuan definisi tiap-tiap kategori atau jenis satuan isi dokumen.

4. Penentuan penggunaan portofolio, pedoman penskoran dan pembobotan berdasarkan rubrik penilaian atas portofolio yang tidak hanya didasarkan pada aspek keberhasilan atau hasil akhir saja tetapi, menekankan pula pada aspek prosesnya sesuai kompetensi yang tercantum dalam kurikulum yang digunakan.

Pendapat para ahli di atas penyusunan portofolio yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Rosidin (2016). Langkah-langkah tersebut sesuai dengan langkah kerja yang peneliti lakukan dalam membuat instrumen asesmen portofolio yang jelas dan mudah dipahami.

2.5 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan terdapat dalam jurnal internasional tentang asesmen portofolio adalah:

1. Dayal dan Cowie (2019) yang berjudul “*Professional Learning Intervention in Mathematics: A Case of Developing Portfolio Assessment*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 dari 12 guru menyatakan bahwa penilaian portofolio sangat bermanfaat serta memberikan alternatif cara untuk menilai pembelajaran siswa dan dapat digunakan dalam mengajar matematika. Dengan menggunakan penilaian portofolio guru dapat memotivasi peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait asesmen portofolio. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.
2. Arumugham (2019) yang berjudul “*Teachers’ Understanding Towards Portfolio Assessment: A Case Study Among Malaysian Primary School Teachers*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap portofolio dikelompokkan ke dalam tiga pokok utama: Sebagai kumpulan karya siswa, sebagai umpan balik dan perbaikan alat dan sebagai alat pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait asesmen portofolio. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

3. Ningsih, Sariyatun, dan Sutimin (2019) yang berjudul "*Development of Portfolio Assessment to Measure the Student's Skill of Using Primary Source Evidence*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio yang dikembangkan terbukti valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengorganisasikan informasi dari sejarah, seperti dokumen, artefak, atau sumber tertulis lainnya, dan kemudian merekonstruksinya sebagai narasi sejarah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait asesmen portofolio. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.
4. Tiara, Ridlo, dan Bintari (2021) yang berjudul "*The Implementation of Portfolio Assessment to Increase Critical Thinking Ability for High School Students on Human Coordination System Material*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada nilai keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Pelaksanaan penilaian portofolio berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem koordinasi manusia. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait implementasi asesmen portofolio. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dan peningkatan berpikir kritis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi.
5. Sulistyono, Eltris, Mafulah, Budianto, Saiful, dan Heriyawati (2020) yang berjudul "*Portfolio assessment: Learning outcomes and students' attitudes*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen portofolio meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa juga memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan penilaian portofolio di kelas. Siswa menyatakan bahwa penilaian portofolio menumbuhkan motivasi dalam menulis, karena siswa dapat mengoreksi kesalahan setelah mendapatkan umpan balik guru serta siswa juga lebih tertarik untuk belajar ketika kegiatan ini diterapkan. Penelitian ini memiliki persamaan

dengan peneliti yaitu terkait asesmen dengan menggunakan portofolio. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

6. Phothongsunan (2020) yang berjudul "*Student And Teacher Engagement In Learning and Assessment with Portfolios*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana portofolio dibuat dan siswa menyatakan bahwa penilaian portofolio dapat membantu mereka dalam belajar menulis lebih baik. Demikian juga, kebanyakan guru menyatakan penilaian portofolio praktis digunakan terutama dalam menunjukkan masalah siswa dan memantau kemajuan belajar siswa. . Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait asesmen dengan menggunakan portofolio. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.
7. Kaur, Abdul, Hussin, dan Sulaiman (2015) yang berjudul "*Developing a Portfolio Assessment Model for the Teaching and Learning of English in Malaysian L2 Classroom*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penilaian portofolio yang dikembangkan telah memberikan guru kesempatan untuk mendokumentasikan perkembangan individu siswa. Selanjutnya, guru mengemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai kurikulum. . Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait asesmen portofolio. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.
8. Cotta dan Costa (2016) yang berjudul "*Assessment instruments and self evaluation of reflective portfolios: a theoretical-conceptual construction*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, keterlibatan siswa, serta guru, berdasarkan pengalaman konstruksi dan orientasi penilaian portofolio, maka dengan menggunakan penilaian portofolio menghasilkan proses penilaian yang signifikan dan dapat memotivasi siswa. . Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait instrumen asesmen. Sedangkan perbedaannya terdapat pada konsep dan subjek penelitian.

9. Arak (2017) yang berjudul “*An Example For Portfolio Preparation In German Teacher Training*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio memberikan gambaran yang baik tentang kinerja siswa dan juga mempersiapkan dasar untuk penilaian. Penilaian portofolio memiliki pengaruh terhadap pengajaran, pembelajaran, dan penilaian, karena dalam dalam penilaian portofolio guru dapat mengamati proses perkembangan siswa selangkah demi selangkah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait portofolio. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.
10. Feizi dan Zohdijalal (2019) yang berjudul “*The Effect of Portfolio Assessment on communication and coloboration skills of Iranian Students*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dari kelompok eksperimen tampil lebih baik dari pada kelompok kontrol karena penggunaan penilaian portofolio secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terkait asesmen portofolio untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.

Perbedaan dan persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini, yang merujuk penelitian sebelumnya berkaitan mengenai asesmen portofolio. Maka kajian yang diteliti lebih ditekankan pada “Pengembangan Asesmen Portofolio untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Asesmen atau penilaian merupakan salah satu bagian penting selain bahan ajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Asesmen adalah suatu upaya dalam mengumpulkan informasi atau data dengan menggunakan alat ukur untuk melihat sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Sistem penilaian yang diharapkan pada pembelajaran dapat membuat peserta didik secara aktif berperan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan pendidik untuk melaksanakan

pembelajaran haruslah baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Asesmen dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Sistem asesmen harus dikembangkan sesuai dengan adanya perkembangan kurikulum yang digunakan saat ini. Asesmen digunakan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui bagian-bagian dari program pengajaran yang lemah yang perlu diperbaiki. Salah satu cara yang perlu digunakan dalam asesmen diantaranya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, namun semata-mata hanya menekankan pada konsep (kognitif). Pada penerapan kurikulum 2013 sangat diperlukan asesmen yang dapat digunakan untuk menilai semua aspek secara menyeluruh (*komprehensif*) dalam pembelajaran.

Bentuk asesmen yang dapat menggambarkan kemampuan secara komprehensif peserta didik, mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yaitu asesmen autentik. Asesmen autentik mengajak peserta didik untuk menggunakan atau mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang peserta didik miliki untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Setiawan dan Sa'dijah, 2017). Khusus dalam proses asesmen keterampilan dilakukan melalui teknik asesmen kinerja, asesmen proyek, dan asesmen portofolio (Permendikbud No 23 Tahun 2016). Salah satu bentuk asesmen yang dapat menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh proses dan hasil yaitu asesmen portofolio. Wardani dan Dantes (2015) menyatakan bahwa asesmen portofolio sebagai kumpulan hasil karya peserta didik baik dalam bentuk tertulis, karya seni, maupun berbagai penampilan yang tersimpan dalam bentuk kaset video atau audio.

Karakteristik asesmen portofolio berorientasi baik pada proses maupun hasil belajar berupa produk belajar. Oleh karena itu proses dan hasil sama pentingnya. Penilaian proses mendapatkan bagian lebih besar dibandingkan asesmen konvensional yang hanya menilai hasil belajar, tetapi kualitas hasil

sangat penting. Penilaian proses yang dilakukan tersebut sesungguhnya memberikan kesempatan peserta didik mencapai produk sebaik-baiknya. Hal yang paling mendasar dalam penilaian portofolio ialah adanya bukti autentik dalam bentuk dokumen tentang kemampuan komprehensif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan program evaluasi yang dapat dijadikan bahan asesmen untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menilai dirinya sendiri mengenai kemampuan dan perkembangannya.

Penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Artinya bahwa penilaian merupakan satu kesatuan proses pembelajaran dan evaluasi yang tidak dapat terpisahkan. Hal ini terjadi perubahan paradigma penilaian lama dengan sistem penilaian yang berfokus kepada peserta didik dalam beraktivitas untuk mendapatkan nilai dengan menjawab dan memilih jawaban, berubah menjadi peserta didik beraktivitas menunjukkan apa yang diketahui dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan. Jelas bahwa perubahan sistem penilaian pada pembelajaran yang berorientasi *life skill* abad 21, diharapkan mampu membuat peserta didik secara aktif berperan dalam pembelajaran.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur proses dan hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Faktanya beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 belum melakukan penilaian secara maksimal. Hal ini dikarenakan karena pendidik belum menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian, sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian tersebut. Penelitian pendahuluan melalui tahapan observasi dan penelusuran dokumen, wawancara serta pengisian angket analisis oleh kebutuhan oleh responden. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik sangat dominan dalam proses penilaian dan peserta didik sebagai orang yang dinilai. Penilaian biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran dan hanya berorientasi pada tes tertulis maupun penugasan. Oleh karena itu diperlukan

penilaian yang paling komprehensif yang dapat mengukur kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Kenyataannya proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang dijarang dengan tes tertulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Sehingga kondisi seperti ini menyebabkan pendidik kurang fokus pada pengembangan keterampilan proses peserta didik dalam proses pembelajaran. Realitas ini mendorong peserta didik untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes hasil belajar yang akan berakibat pada kemampuan komunikasi peserta didik tidak berkembang yang pada akhirnya kerja sama (kolaborasi) peserta didik tidak akan berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut kemampuan komunikasi dan kolaborasi merupakan bagian penting terhadap proses belajar peserta didik. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi merupakan kemampuan hubungannya paling erat yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki peserta didik, mengingat kehidupan di era global yang semakin kompetitif. Kemampuan tersebut tidak datang dengan sendirinya, kemampuan ini perlu dibiasakan dan dilatih dalam proses belajar.

Hasil analisis penelitian pendahuluan pada 17 Januari 2022 di Gugus Hang Tuah Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang didapatkan informasi bahwa pendidik telah mengembangkan asesmen portofolio namun sebagian besar pendidik belum pernah mengembangkan asesmen portofolio yang mengarah untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Sebanyak 80% pendidik masih mengalami kesulitan dalam membuat asesmen yang baik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Pendidik menyatakan bahwa dalam menggunakan asesmen portofolio hal yang rumit adalah dalam pembuatan rubriknya, sehingga sebagian besar pendidik memilih menggunakan rubrik yang ada pada buku penunjang yang disediakan pemerintah pada buku tema. Hal ini berakibat pendidik belum

maksimal dalam menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh (komprehensif) sehingga penilaian hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik dengan tes tertulis.

Hasil wawancara secara global dengan pendidik di SD Negeri 1 Dente Makmur yang sekaligus merupakan salah satu responden diperoleh informasi bahwa pendidik sudah pernah memberikan penugasan materi pembelajaran, namun berfokus pada kemampuan kognitif dan penilaiannya dilakukan pada akhir pembelajaran. Artinya pendidik sangat dominan dalam proses penilaian. Pendidik belum memberikan kesempatan peserta didik terlibat dalam proses penilaian untuk menilai kemampuan dan perkembangan peserta didik. Sistem penilaian yang diharapkan pada pembelajaran dapat membuat peserta didik secara aktif berperan dalam pembelajaran.

Faktanya sebagian besar aktivitas peserta didik dalam masih rendah dalam bekerja sama (kolaborasi) dalam pembelajaran ini ditunjukkan sebanyak 40 % peserta didik yang bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Hasil observasi di SDN 1 Dente Makmur menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan kolaborasi peserta didik terlihat dari kerja sama yang tidak baik antar peserta didik. Ditemukan kasus pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Dente Makmur bahwa peserta didik perempuan tidak bersedia berbagi tugas dengan peserta didik laki-laki yang dianggap malas dan kurang pandai di dalam kelompoknya. Hal ini membuat beberapa peserta didik “yang dibuang kelompoknya” tidak mendapatkan kelompok dan membuat kelompok sendiri.

Selain kemampuan kolaborasi, kemampuan abad 21 yang erat hubungannya yaitu kemampuan komunikasi. Komunikasi merupakan dasar bagi pemecahan masalah. Komunikasi sangat diperlukan karena semua orang merasa perlu untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan kebutuhannya kepada orang lain. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang

bentuknya bisa berupa laporan, grafik, gambar, diagram, atau tabel yang dapat disampaikan kepada orang lain.

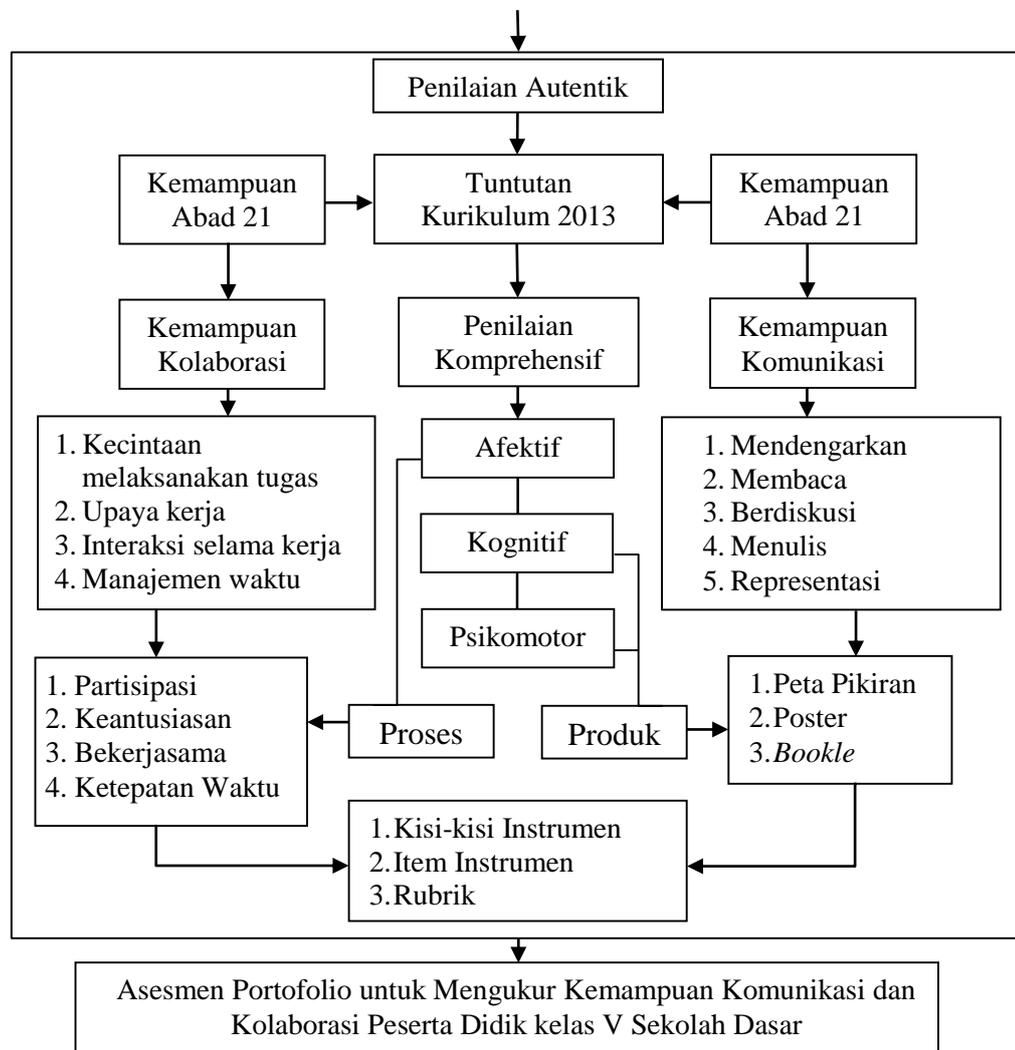
Dilakukan penelitian lanjutan pada tanggal 20 Januari 2022 ke SDN 1 Dente Makmur, didapatkan informasi bahwa kemampuan komunikasi peserta didik sebagian besar masih rendah. Hal ini ditunjukkan sebanyak 45 % peserta didik yang mau menyampaikan pendapatnya ketika pendidik bertanya. Artinya proses interaksi baik antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan kesadaran peserta didik untuk aktif menjawab dan bertanya masih rendah. Sehingga peserta didik hanya pasif dan menjawab apabila ditunjuk oleh guru.

Hasil observasi peneliti di SDN 1 Dente Makmur bahwa kemampuan komunikasi peserta didik juga masih kurang jika dilihat dari kegiatan presentasi di depan kelas. Peserta didik dalam menyampaikan materi presentasi kurang serius dan cenderung bercanda. Satu kelompok presenter terlihat bahwa hanya beberapa peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik tertentu saja yang berbicara. Sebagian besar peserta didik pun belum lancar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kedua masalah tersebut mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang menguasai kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang menjadi tuntutan manusia abad ke-21. Salah satu penyebabnya, adalah karena ketidak tepatan sistem asesmen yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Sistem asesmen yang tepat dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik diharapkan dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Diperlukan penilaian autentik yang paling komprehensif yang dapat menilai kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai solusinya pembelajaran perlu menerapkan asesmen portofolio.

Asesmen portofolio merupakan salah satu penilaian pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013. Permasalahan ini mendorong dilakukannya pengembangan asesmen autentik yang salah

satunya adalah berupa pengembangan asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik sebagai solusinya. Asesmen portofolio dikembangkan sesuai tuntutan kurikulum dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yakni sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik, serta lingkungan sosial peserta didik. Perlu diadakan penelitian dengan cara menyusun asesmen yang mudah, jelas, praktis, dan sesuai kondisi untuk pembelajaran di sekolah. Maka, peneliti akan melakukan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Asesmen Portofolio untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

1. Sebanyak 80% pendidik masih mengalami kesulitan dalam membuat asesmen yang baik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Sebagian besar pendidik menggunakan rubrik yang ada pada buku penunjang yang disediakan pemerintah pada buku tema.
3. Proses penilaian yang dilakukan hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijangkau dengan tes tertulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya.
4. Ketidak tepatan sistem asesmen yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar.
5. Sebagian besar aktivitas peserta didik dalam masih rendah dalam bekerja sama dalam pembelajaran.
6. Proses interaksi baik antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru tergolong masih rendah.
7. Sebagian besar pendidik belum pernah mengembangkan asesmen portofolio yang mengarah untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 1 Dente Makmur Tulang Bawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat kelompok. Kelompok pertama adalah subjek untuk melakukan analisis kebutuhan yang terdiri dari peserta didik dan pendidik. Kelompok ke dua adalah subjek untuk melakukan uji validitas terhadap produk yang telah dikembangkan yaitu praktisi ahli. Kelompok ke tiga adalah subjek uji coba untuk mengetahui kepraktisan produk yaitu pendidik dan peserta didik. Kelompok ke empat adalah subjek uji coba keefektifan produk yaitu peserta didik kelas V SDN 1 Dente Makmur Tulang Bawang. Adapun subjek penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Subjek Penelitian

No	Tahapan	Subjek Penelitian
1	Analisis Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta Didik▪ Pendidik
2	Uji Validitas Produk	<ul style="list-style-type: none">▪ Validator Ahli
3	Uji Kepraktisan	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta Didik▪ Pendidik
4	Uji Keefektifan	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta Didik

Sumber: Analisis Peneliti

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan instrumen asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan sebuah produk serta menguji keefektifan produk. Pada metode penelitian dan pengembangan

terdapat beberapa jenis model, salah satunya adalah model pengembangan Borg & Gall (1983) dengan langkah-langkah, yaitu: 1) analisis penelitian dan analisis kebutuhan, 2) perencanaan produk dan desain, 3) pengembangan produk awal, 4) uji lapangan awal, 5) revisi produk, 6) uji lapangan besar dan, 7) produk akhir, 8) uji kelayakan (*operational field testing*), 9) revisi produk akhir (*final product revision*), 10) desiminasi dan implementasi produk (*desimination and implementation*). Langkah ke-8 hingga ke-10 pada model Borg & Gall tidak dilaksanakan karena waktu dan biaya sebagai keterbatasan penelitian.

Model Borg & Gall dipilih karena langkah-langkah pengembangannya dibagi secara detail dan sesuai dengan rancangan penelitian. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Aesmen Portofolio untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar. Proses pengembangan akan diberlakukan uji ahli dan uji coba produk. Uji ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk yang dihasilkan berdasarkan kesesuaian produk dilihat dari substansi, kontruksi dan bahasa.

3.4 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan instrumen menggunakan langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg, & Gall (1983) yang telah dikembangkan menjadi tujuh tahap sebagai berikut.

3.4.1 Analisis Penelitian dan Analisis Kebutuhan/Pembuktian Konsep

Tahap analisis penelitian dan analisis kebutuhan ini dimaksudkan untuk mengetahui segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang pengembangan asesmen portofolio yang akan dikembangkan. Selain itu untuk mengetahui bagaimana bentuk instrumen asesmen portofolio yang ada di sekolah apakah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 sehingga didapatkan perlu atau tidak pengembangan instrumen penilaian portofolio pada pembelajaran. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Potensi dan masalah ditunjukkan melalui hasil analisis angket kebutuhan.

3.4.2 Perencanaan Produk dan Desain

Tahap II yaitu merencanakan bagaimana desain asesmen portofolio yang akan dikembangkan sesuai di sekolah dasar untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

3.4.3 Pengembangan Produk Awal

Tahap III yaitu mengembangkan produk awal berupa penilaian portofolio yang akan dikembangkan sesuai di sekolah dasar untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Ada 5 langkah yang digunakan dalam pengembangan produk awal ini, yakni:

- a. Menganalisis materi terhadap Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar sesuai dengan tema 3 Makanan Sehat subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh, analisis indikator setiap mata pelajaran sesuai dengan subtema, analisis karakteristik peserta didik berdasarkan kebutuhan dan perkembangan sebagai acuan untuk menentukan tujuan portofolio.
- b. Menyusun tugas yang digunakan untuk memantau proses pembelajaran dan untuk menilai hasil akhir berupa produk belajar peserta didik. Adapun tugas-tugas tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pemetaan Penugasan Portofolio

Pemb.	Materi	Tugas Portofolio	Bentuk Portofolio
1	Iklan media cetak atau elektronik tentang gangguan pencernaan manusia.	Tuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak atau elektronik tentang gangguan pencernaan manusia dalam bentuk peta pikiran, presentasikan depan kelas! Kemudian setelah dinilai hasil peta pikiran kumpulkan dalam map dokumentasi mu!	Langkah-langkah dalam tentang peta pikiran gangguan pencernaan manusia.
2	Poster gangguan organ pencernaan manusia.	Buatlah poster dengan memilih salah satu jenis gangguan organ pencernaan manusia sesuai dengan kreasi mu!	Langkah-langkah dalam tentang poster gangguan pencernaan manusia.

Pemb.	Materi	Tugas Portofolio	Bentuk Portofolio
		Kemudian setelah dinilai, presentasikan depan kelas!	
3	Keanekaragaman adat istiadat, sosial budaya masyarakat.	Buatlah <i>booklet</i> yang menceritakan keanekaragaman adat istiadat, sosial budaya dalam masyarakat dengan kreasimu! Presentasikan didepan kelas, kemudia simpan ke dalam map dokumentasimu!	Langkah-langkah dalam membuat <i>booklet</i> .

Sumber: Analisis Peneliti

- c. Menyusun skenario pembelajaran yang disusun memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- d. Penyusunan spesifikasi produk asesmen portofolio yang akan dikembangkan untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.
- e. Penulisan instrumen asesmen portofolio yang akan dikembangkan untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik diawali dengan penentuan tujuan pengukuran, kisi-kisi instrumen, bentuk dan format instrumen.

Format pengembangan produk penilaian portofolio yang dikembangkan pada penelitian ini adalah dari yang konvensional ke draf pengembangan. Berikut format penilaian portofolio konvensional disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Format Penilaian Portofolio Konvensional

Asesmen Portofolio Bahasa Indonesia Kelas VI					
Kompetensi Dasar : Menceritakan Peristiwa Alam	Nama Siswa : Bunga Tanggal : 10 Januari 2022				
Indikator :	Assesmen				
Menjelaskan peristiwa alam yang ada di sekitar kita.	Jelek Sekali	Jelek	Sedang	Baik	Baik Sekali
Menjelaskan tanggapan dan saran terhadap	←←←←	←←←←	→→→→	→→→→	→→→→
Dicapai melalui : ✓ Pertolongan guru	Komentar Guru: Bunga masih kurang baik dalam menjelaskan				

Asesmen Portofolio Bahasa Indonesia Kelas VI					
Kompetensi Dasar : Menceritakan Peristiwa Alam	Nama Siswa : Bunga Tanggal : 10 Januari 2022				
Indikator :	Assesmen				
Menjelaskan peristiwa alam yang ada di sekitar kita. Menjelaskan tanggapan dan saran terhadap	Jelek Sekali	Jelek	Sedang	Baik	Baik Sekali
	←←←	←←	→→	→→→	→→→→
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Seluruh kelas ✓ Kelompok kecil ✓ Sendiri 	dan kurang mampu dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap tulisannya.				
Komentar orang tua: Bunga masih perlu banyak latihan.					

Sumber: Supranata dan Hatta (2016)

Perubahan yang penting dalam pengembangan format penilaian portofolio adalah lebih efektif dan efisien karena dapat mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran maupun produk hasil belajar. Pengembangan draf produk dari instrumen portofolio yang dikembangkan berdasarkan pendapat ahli Rosidin (2016) yang kemudian dianalisis oleh peneliti pada Tabel 8.

Tabel 8. Format Pengembangan Penilaian Portofolio

Kompetensi Dasar. 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual. 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi- pencernaan pada hewan atau manusia.	Nama Siswa : Bunga Tanggal : 12 Juli 2023 Pembelajaran : 1 Bahasa Indonesia dan IPA				
Indikator Kemampuan Kolaborasi	Kriteria				
	1	2	3	4	5
1. Tanggung jawab akan kewajiban terhadap peran individu dalam kelompok				√	
2. Keantusiasan dalam belajar				√	
3. Membuat perencanaan langkah mengerjakan tugas				√	
4. Menyiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan tugas				√	
5. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				√	

Kompetensi Dasar. 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual. 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi- pencernaan pada hewan atau manusia.	Nama Siswa : Bunga Tanggal : 12 Juli 2023 Pembelajaran : 1 Bahasa Indonesia dan IPA				
Indikator Kemampuan Kolaborasi	Kriteria				
	1	2	3	4	5
6. Mengumpulkan informasi yang didapatkan					
7. Partisipasi dalam kegiatan diskusi					
8. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas					
Paraf Orang Tua:	Komentar Guru:				

Sumber: Analisis Peneliti

3.4.4 Uji Lapangan Awal

Tahap IV dilakukan uji coba awal desain produk dalam skala terbatas yaitu uji validasi ahli. Uji ahli dilakukan untuk mengetahui ketidaksesuaian atau kesalahan pada produk yang dibuat baik dari komponen konstruksi, komponen substansi, komponen tata bahasa. Data hasil validasi ahli materi dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap produk I. Pada langkah ini, pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan angket. Pada tahapan uji coba awal ini, peneliti menggunakan produk yang telah dikembangkan untuk mengetahui ketidaksesuaian pada produk yang dikembangkan.

3.4.5 Revisi Produk

Berdasarkan validasi ahli, data yang telah didapatkan digunakan untuk mencari apakah masih ada ketidaksesuaian atau kesalahan pada produk, kemudian dilakukan revisi produk I sesuai dengan catatan dan saran perbaikan dari validasi ahli. Hasil revisi produk I disebut Produk II.

3.4.6 Uji Lapangan Besar

Langkah yang dilakuakn setelah roduk II diperoleh yaitu uji lapangan besar. Uji ini ditunjukkan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Dente Makmur Tulang Bawang. Tujuan dari uji lapangan besar ini yaitu untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan penilaian portofolio yang dikembangkan dengan mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan penilaian portofolio dengan memberikan angket uji kepraktisan asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Sebelum guru memberikan tugas portofolio, guru memberikan angket penilaian diri untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu kemampuan komunikatif dan kolaboratif.

Guna mengetahui efektivitas rubrik penilaian pada tahap ini guru memberikan angket penilaian diri berupa angket penilaian portofolio kepada peserta didik setelah guru melakukan pembelajaran. Setelah itu, menganalisis hasil uji lapangan besar untuk melihat kepraktisan produk dengan memberikan angket uji kepraktisan kepada guru dan peserta didik. Sedangkan untuk melihat keefektifan penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik.

3.4.7 Penyempurnaan Produk (*Operational Product Revision*)

Melakukan revisi produk, sehingga menghasilkan produk III yaitu produk akhir penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

3.4.8 Uji Kelayakan (*Operational Field Testing*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian terhadap efektifitas secara lebih luas dan adaptabilitas desain produk yang melibatkan pemakai prooduk secara lebih luas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, kuesioner yang menudian hasilnya dapat di analisis.

3.4.9 Revisi Produk Akhir (*Final Product Revision*)

Revisi ini didasarkan atas masukan dari uji kelayakan. Langkah ini akan semakin menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan.

Penyempurnaan produk akhir ini dipandang perlu guna keakuratan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

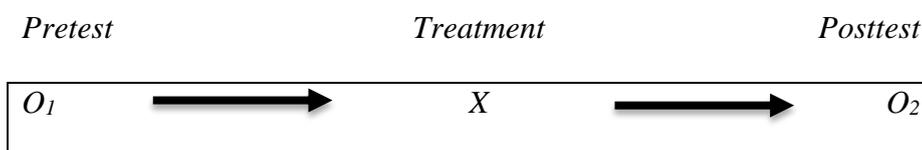
3.4.10 Desiminasi dan Implementasi Produk (*Desimination and Implementation*)

Mempublikasikan hasil dari produk yang dikembangkan agar dapat diimplementasikan secara umum atau dalam lingkup yang luas.

3.5 Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba produk penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik menggunakan *one group pretest post-test design*. Eksperimen dilakukan terhadap satu kelas yang sama, dengan membandingkan nilai *pretest* dan *post-test* yaitu nilai kemampuan komunikatif dan kolaboratif sebelum dan sesudah mengerjakan tugas portofolio. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik yang dikembangkan. *one group pretest post-test design* disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. One Group Pretest Posttest Design



Sumber: Kothari (2014)

Keterangan:

O_1 : *Pretest*

O_2 : *Posttest*

X : *Treatment* dengan menggunakan asesmen portofolio.

3.6 Sumber Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

Sumber data, instrumen dan teknik analisis data yang digunakan pada pengembangan ini di sajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Sumber Data, Instrumen dan Teknik Analisis Data

No	Indikator	Instrumen	Teknik Analisis Data
1	Analisis kebutuhan	Angket analisis kebutuhan	Menghitung rata-rata persentase jawaban responden untuk mengetahui tingkat kebutuhan pengembangan penilaian portofolio yang mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang akan dikembangkan.
2	Validasi	Angket uji kelayakan a. Angket uji substansi b. Angket uji konstruksi c. Angket uji bahasa	Menghitung rata-rata persentase angket untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi.
3	Kepraktisan	Angket uji Kepraktisan	Pengumpulan data menggunakan angket. Kepraktisan melihat persentase angket untuk mengetahui tingkat kepraktisan penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi.
4	Keefektifan	Angket penilaian diri (<i>Self Assesment</i>)	Analisis efektivitas produk yang diperoleh berdasarkan data skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa dengan menggunakan desain penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> . Menggunakan beberapa uji, antara lain: - Uji Normalitas - Uji <i>Paired Sampel T-Test</i> .

Sumber: Analisis Peneliti

3.7 Sumber Data

Sumber data pada pengembangan ini berasal dari tahap pengumpulan data, tahap validasi desain, tahap uji coba produk, dan tahap uji pemakaian.

3.7.1 Tahap pengumpulan data, data diperoleh dari pengisian angket oleh pendidik dan peserta didik mengenai pembelajaran yang mengacu pada *scientific approach*, perancangan dan penggunaan instrumen penilaian untuk menilai kemampuan komunikatif dan kolaboratif, kesulitan guru dalam membuat dan menggunakan penilaian portofolio,

dan kebutuhan untuk pengembangan Instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

- 3.7.2 Tahap validasi ahli, data diperoleh dari pengisian angket uji kesesuaian konstruksi, substansi, dan bahasa oleh subjek uji ahli.
- 3.7.3 Tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian, data diperoleh dari pengisian angket uji kepraktisan oleh pendidik kelas V sekolah dasar terhadap penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, pada uji coba pemakaian diperoleh dari pengisian angket oleh peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap angket penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dan hasil pengembangan dengan memberikan angket uji kepraktisan.

3.8 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, pembagian angket dilakukan pada studi lapangan, tahap validasi desain, tahap uji coba produk, dan tahap uji coba pemakaian. Data yang dikumpulkan dan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut.

- 3.8.1 Data hasil validasi ahli berupa penilaian terhadap penilaian portofolio yang dikembangkan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket kelayakan. Pada tahap validasi, angket diberikan kepada uji ahli.
- 3.8.2 Data hasil uji coba produk berupa penilaian terhadap kepraktisan penilaian portofolio yang dikembangkan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket kepraktisan. Pada tahap uji coba produk, angket diberikan kepada peserta didik yang dijadikan subjek uji coba oleh guru.
- 3.8.3 Data hasil uji lapangan berupa penilaian terhadap keefektifan penilaian portofolio yang dikembangkan pada pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Angket penilaian diri. Desain penelitian yang digunakan

pada tahap ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-postest Design* untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikatif dan kolaboratif siswa sebelum dan sesudah guru melakukan pembelajaran menggunakan tugas portofolio.

- 3.8.4 Data hasil uji lapangan berupa respon pendidik setelah menerapkan penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikatif dan kolaboratif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket kepraktisan seperti pada poin 2.

3.9 Populasi dan Sampel Penelitian

3.9.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Gugus Hang Tuah Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Gugus Hang Tuah

Nama Sekolah	Jumlah Rombel	Jumlah
SD Negeri 1 Teladas	1	30
SD Negeri 1 Dente Makmur	1	30
SD Negeri 1 Way Dente	1	25
Jumlah		85

Sumber: Data SD Gugus Hang Tuah

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 85 peserta didik yang berasal dari 3 sekolah di Gugus Hang Tuah Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

3.9.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2015) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini mempertimbangkan penentuan sampel berdasarkan hasil angket pada penelitian pendahuluan yaitu SD Negeri 1 Teladas sebagai sampel uji coba kelompok kecil terdiri dari 12 peserta didik dan 2 pendidik kelas V, dan SD Negeri 1 Dente Makmur sebagai sampel uji coba kelompok besar terdiri dari 30 peserta didik dan 2 pendidik kelas V.

3.10 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.10.1 Definisi Konseptual Variabel

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan maupun tulisan kepada orang lain dengan benar, lengkap dan akurat sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas maksud yang disampaikan kepadanya. Kemampuan Kolaborasi adalah suatu proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama, untuk menimbang perbedaan pandangan, dan untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan cara sumbang saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain. Asesmen portofolio adalah alat bantu yang digunakan pendidik untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dengan menerapkan tahapan pembelajaran.

3.10.2 Definisi Operasional Variabel

Aspek-aspek dalam kemampuan komunikasi adalah 1) mendengarkan dengan indikator yaitu memahami informasi yang disajikan untuk menjawab pertanyaan, 2) membaca dengan indikator yaitu melakukan analisis dalam pelaksanaan tugas, 3) berdiskusi dengan indikator yaitu mampu mengungkapkan ide dan gagasannya, 4) menulis dengan indikator yaitu mampu bekerjasama mengolah dan menuangkan dalam bentuk tulisan informasi, 5) merepresentasikan dengan indikator menuangkan ide dalam bentuk gambar secara rapi, menarik. Sedangkan aspek-aspek dalam kemampuan kolaborasi terdiri dari 4 aspek yang dikembangkan menjadi 8 indikator yaitu 1) Kecintaan melaksanakan tugas yang dikembangkan menjadi 2 indikator yaitu tanggung jawab akan kewajiban terhadap peran individu dalam kelompok dan keantusiasan dalam belajar. 2) upaya kerja yang dikembangkan menjadi 3 indikator yaitu

membuat perencanaan langkah mengerjakan tugas, menyiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan tugas, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. 3) interaksi selama kerja yang dikembangkan menjadi 2 indikator yaitu mengumpulkan informasi yang didapatkan dan partisipasi dalam kegiatan diskusi. 4) manajemen waktu yang dikembangkan menjadi 1 indikator yaitu ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

3.11 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket analisis kebutuhan, angket uji kesesuaian konstruksi, substansi, dan bahasa serta angket untuk kepraktisan penggunaan produk yang dikembangkan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

3.11.1 Angket Analisis Kebutuhan

Angket analisis kebutuhan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penilaian portofolio yang digunakan di SD Negeri di Kecamatan Dente Teladas. Angket analisis kebutuhan ini juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai cara penilaian yang sudah diterapkan di sekolah, apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi inti serta mengetahui kesulitan guru dalam menggunakan instrumen penilaian portofolio yang ada sehingga menjadi referensi dalam mengembangkan penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas V sekolah dasar.

3.11.2 Angket Validasi Penilaian Portofolio Untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi

- a. Angket uji konstruksi penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Angket ini digunakan untuk menguji konstruksi instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan yaitu konstruksi yang sesuai dengan format instrumen penilaian yang ideal menurut kurikulum 2013 dan konstruksi sesuai dengan pendekatan pembelajarannya.
- b. Angket uji substansi penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Instrumen ini digunakan untuk menguji

materi dari instrumen penilaian yang dikembangkan, yaitu kesesuaian indikator dalam instrumen penilaian dengan kemampuan yang akan diukur yaitu kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

- c. Angket uji bahasa instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Instrumen ini digunakan untuk menguji penggunaan bahasa yang digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku dan kesesuaian bahasa dengan jenjang pendidikan responden.
- d. Angket respon peserta didik berupa angket kepraktisan. Instrumen ini digunakan untuk menguji kepraktisan produk yang telah digunakan yaitu dari segi keterbacaan, kemudahan, dan kebermanfaatannya.

3.12 Teknik Analisis Data

Data hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data digunakan untuk menyusun latar belakang dan mengetahui tingkat keterbutuhan rancangan pengembangan. Data kesesuaian konstruksi, substansi, dan bahasa pada instrumen diperoleh dari ahli materi, ahli desain atau praktisi melalui uji internal produk. Data mengenai kepraktisan instrumen diperoleh melalui uji eksternal kepada pengguna secara langsung.

Data kesesuaian konstruksi, substansi, dan bahasa instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui pendapat ahli tentang tingkat kelayakan instrumen yang dihasilkan untuk digunakan sebagai instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

3.12.1 Teknik Analisis Data Kuesioner (Angket)

Analisis data angket berdasarkan instrumen uji internal dan eksternal dilakukan untuk menilai sesuai atau tidaknya produk yang dihasilkan sebagai instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Instrumen penilaian uji internal dan eksternal, yaitu uji kelayakan instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi oleh ahli serta uji kepraktisan

penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi oleh pendidik dan peserta didik.

Uji kelayakan penilaian portofolio oleh ahli desain memiliki pilihan jawaban, yaitu “sangat baik”, “baik”, “kurang baik”, dan “tidak baik”. Uji kepraktisan penggunaan penilaian portofolio oleh pendidik dan peserta didik, memiliki pilihan jawaban, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju” dan “tidak setuju”. Revisi dilakukan pada konten pertanyaan yang diberi pilihan jawaban “kurang” dan “tidak” atau para ahli memberikan saran khusus terhadap penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang dibuat.

Kegiatan dalam teknik analisis untuk data angket analisis kelayakan dan kepraktisan penggunaan penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Validasi Ahli

1. Mengkode atau klasifikasi data, bertujuan untuk mengelompokkan jawaban berdasarkan pertanyaan angket. Pada pengkodean data ini, lembar kode yang dibuat merupakan suatu tabel berisi tentang substansi-substansi yang hendak diukur, pertanyaan-pertanyaan yang menjadi alat ukur substansi tersebut serta kode jawaban setiap pertanyaan tersebut dan rumusan jawabannya.
2. Melakukan tabulasi data berdasarkan pilihan jawaban, bertujuan untuk memberikan gambaran frekuensi dan kecenderungan dari setiap jawaban berdasarkan pertanyaan angket dan banyaknya responden (pengisi angket).
3. Memberi skor jawaban responden. Penskoran jawaban responden dalam uji kelayakan perangkat berdasarkan skala *likert* disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Skor Penilaian terhadap Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat kurang	1

Sumber: Sugiyono (2015)

4. Mengolah jumlah skor jawaban responden

Pengolahan jumlah skor ($\sum S$) jawaban angket adalah sebagai berikut:

a. Skor untuk pernyataan sangat baik/sangat setuju

Skor = 4 x jumlah responden yang menjawab

b. Skor untuk pernyataan baik/setuju

Skor = 3 x jumlah responden yang menjawab

c. Skor untuk pernyataan kurang baik/kurang setuju

Skor = 2 x jumlah responden yang menjawab

d. Skor untuk pernyataan tidak baik/tidak setuju

Skor = 1 x jumlah responden yang menjawab

5. Menghitung skor rata-rata dari setiap validator dengan menggunakan

rumus:

$$\text{skor rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

6. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria. Adapun acuan

pengubahan skor menjadi skala empat disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Skor Rata-Rata

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
3,26 – 4,00	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
2,51 – 3,25	Baik	Direvisi seperlunya
1,76 – 2,50	Kurang Baik	Banyak direvisi
1,01 – 1,75	Tidak Baik	Direvisi total

Sumber: Sudjana (2015)

7. Menghitung persentase jawaban angket pada setiap item dengan

menggunakan rumus dari Sudjana (2015) sebagai berikut:

$$X_{in} \% = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

$X_{in} \%$ = Persentase jawaban angket

$\sum S$ = Jumlah skor jawaban

S_{maks} = Skor maksimum yang diharapkan

8. Menghitung rata-rata persentase angket untuk mengetahui kelayakan, instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan rumus dari Sudjana (2005) sebagai berikut.

$$\overline{X}_1\% = \frac{\sum X_{in}\%}{n}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1\%$ = Rata-rata persentase angket-i

$\sum X_{in}\%$ = Jumlah persentase angket-i

n = Jumlah pertanyaan

9. Menafsirkan skor secara keseluruhan mengenai tingkat kelayakan, kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan menggunakan tafsiran dari Sugiyono (2015) pada Tabel 13.

Tabel 13. Tafsiran Skor Penilaian Menjadi Pernyataan Nilai Kualitas Mengenai Tingkat Kelayakan Instrumen

Skor (Persentase)	Kriteria
80,1% – 100%	Sangat tinggi
60,1% – 80%	Tinggi
40,1% – 60%	Sedang
20,1% – 40%	Rendah
0,0% – 20%	Sangat rendah

Sumber: Sugiono (2015)

b. Kepraktisan Produk

Uji kepraktisan ini menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik. Angket respons peserta didik bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik yang dapat dijadikan tolak ukur kualitas penilaian yang telah dikembangkan dari aspek kepraktisan. Angket respons ini terdapat empat pilihan jawaban dengan kriteria penilaian seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Skala Penilaian Pernyataan

Skor Pernyataan Positif	Pernyataan	Skor Pernyataan Negatif
4	Sangat Setuju	1
3	Setuju	2
2	Tidak Setuju	3
1	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Sudjana (2015)

Analisis kepraktisan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dengan analisis kevalidan. Interval kriteria kepraktisan ditinjau dari angket respon peserta didik dijelaskan pada Tabel 15.

Tabel 15. Kriteria Kepraktisan Penilaian Portofolio

Rentang Skor	Kriteria
3,26 – 4,00	Sangat Praktis
2,51 – 3,25	Praktis
1,76 – 2,50	Kurang Praktis
1,01 – 1,75	Tidak Baik

Sumber: Sudjana (2015)

Menghitung persentase jawaban angket pada setiap item dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X_{in} \% = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

$X_{in} \%$ = Persentase jawaban angket-i

$\sum S$ = Jumlah skor jawaban

S_{maks} = Skor maksimum yang diharapkan

Menghitung rata-rata persentase angket untuk mengetahui kelayakan, kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_1 \% = \frac{\sum X_{in} \%}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1\%$ = Rata-rata persentase angket-i

$\sum X_{in}\%$ = Jumlah persentase angket-i

n = Jumlah pertanyaan

Hasil analisis lembar instrumen kepraktisan diinterpretasikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Interpretasi Skor Kuesioner Kepraktisan

Tingkat Pencapaian (%)	Keterangan respon	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
$80 < P \leq 100$	Sangat Baik	Sangat Tidak Baik
$60 < P \leq 80$	Baik	Tidak Baik
$40 < P \leq 60$	Cukup	Cukup
$20 < P \leq 40$	Tidak Baik	Baik
$0 \leq P \leq 20$	Sangat Tidak Baik	Sangat Baik

Sumber : Sudjana (2015)

3.13 Keefektifan Produk

Analisis efektivitas produk yang diperoleh berdasarkan data skor *pretest* dan *post-test* peserta didik. Tahap ini dilakukan untuk melihat keefektifan dari produk yang dikembangkan. Nilai *pretest* dan *post-test* pada penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah data nilai diperoleh kemudian dilakukan beberapa uji yang akan dijabarkan berikut ini.

3.13.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan uji selanjutnya apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Melalui analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil analisis mendapatkan nilai probabilitas (*p-value*) dalam bentuk *Asymp. Sig.*

(2-tailed). Nilai yang dapat dijadikan sebagai dasar penarikan kesimpulan kenormalan data tersebut yaitu:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Pengambilan kesimpulan hasil analisis uji normalitas data adalah:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

3.13.2 Uji *N-Gain* dan *Paired Sample T-Test*

Pengujian terhadap perbedaan efektivitas penggunaan asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dilakukan dengan menggunakan rumus *gain* ternormalisasi.

Rumus *gain* adalah sebagai berikut (Hake, 1999).

$$g = \frac{\text{post test score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Keterangan:

posttest score = Skor *posttest* peserta didik

pretest score = Skor *pretest* peserta didik

max score = Skor maksimum

Selanjutnya hasil perhitungan *gain* dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 17. Kategori *Gain* Ternormalisasi

<i>Gain</i>	Kategori
$0,71 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,31 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g \leq 0,30$	Rendah

Sumber : Hake (1999)

Mengetahui adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi setelah menggunakan instrumen penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah diterapkan tugas portofolio

H₁: Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah diterapkan tugas portofolio

H₀: Tidak terdapat peningkatan kemampuan kolaborasi siswa setelah diterapkan tugas portofolio

H₁: Terdapat peningkatan kemampuan kolaborasi siswa setelah diterapkan tugas portofolio

Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test* pada program SPSS. Prinsip pengujian terhadap skor kemampuan komunikatif dan kemampuan kolaboratif setelah dan sebelum melakukan tugas portofolio dengan skor kemampuan komuniaktif dan kolaboratif dengan ketentuan sebagai berikut: Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H₀ diterima dan Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H₀ ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Asesmen portofolio yang dikembangkan menggunakan langkah-langkah R&D Borg and Gall pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Tema 3 “Makanan Sehat” Subtema 2 “Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh” valid untuk digunakan guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian validasi para ahli dan praktisi menunjukkan bahwa asesmen yang dikembangkan valid untuk digunakan guru.
2. Hasil pengembangan asesmen portofolio teruji efektif untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis uji validitas instrumen kemampuan komunikasi dan kolaborasi menggunakan korelasi *product moment* diperoleh bahwa 13 penugasan valid dengan 11 penugasan kategori derajat tinggi, 2 penugasan kategori derajat cukup kuat. Uji Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,872 untuk kemampuan komunikasi dan 0,880 untuk kemampuan kolaborasi dinyatakan reliabel dengan derajat reliabilitas sangat tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dapat meningkat melalui kegiatan dalam proses pembelajaran yang menarik.

2. Bagi Pendidik

Asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dapat dimanfaatkan pendidik untuk memberikan informasi nyata mengenai capaian dan perkembangan kompetensi peserta didik secara komprehensif dan menyeluruh.

Pendidik dapat menggunakan asesmen portofolio pada mata pelajaran tematik kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dan mengembangkan asesmen portofolio pada materi yang lain.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memfasilitasi pendidik dalam pengembangan asesmen. Asesmen portofolio dalam pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran, seperti halnya asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti dapat mengembangkan produk asesmen portofolio pembelajaran tematik dengan berbagai model pembelajaran lainnya dan mengkaji lebih luas mengenai variabel-variabel lain dalam penelitian yang dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Peneliti saat ini mengembangkan asesmen portofolio pada mata pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Maka diharapkan peneliti berikutnya mengembangkan dan melakukan penelitian pada materi lain, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B. I. 2013. *Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematika Siswa melalui Strategi Think Talk-Write*. Bandung: Disertasi pada SPS UPI.
- Arak, H. 2017. An Example For Portfolio Preparation In German Teacher Training. *International Journal of Languages' Education*. 5 (1), 394-409.
- Arifin, Z. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arumugham, K. S. 2019. Teachers' Understanding Towards Portfolio Assessment: A Case Study Among Malaysian Primary School Teachers. *Problems of Education in the 21st Century*. 77 (6), 695-704.
- Borg & Gall.1983. *Educational Research, An Intruction*. New York and London: Longman Inc.
- Budiono. 2013. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Cotta, R. M. M., & Costa, G. D. D. 2016. Assessment Instruments and Self Evaluation of Reflective Portfolios: a Theoretical-Conceptual Construction. *Interface-Comunicação. Educação*. 2 (1), 171-183.
- Dayal, H. C., & Cowie, B. 2019. Professional Learning Intervention in Mathematics: A Case of Developing Portfolio Assessment. *Australian Journal of Teacher Education*. 44 (2), 99-118.
- Depari, E & Colin, M. A. 2014. *Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Depdiknas. 2013. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan dan Penggunaan Alat Evaluasi serta Pengembangan Sistem Penghargaan Terhadap Siswa pada Materi Pelatihan*. Jakarta: Direktorat PLP-Ditjen Depdiknas.

- Dewi, N. L. R. A., Lasmawan, I. W., & Gading, I. K. 2022. Pengembangan Instrumen Keterampilan Belajar dan Berinovasi (4C) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 6(1), 65-74.
- Diani, A. A., & Sukartono, S. 2022. Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(3), 4351-4359.
- Dick and Carey. 1996. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman Daniel Publishing.
- Feizi, M., & Zohdijalal, P. 2019. The Effect of Portfolio Assessment on Second Language Writing Self-Regulation of Iranian EFL Students. *International Journal of English Language & Translation Studies*. 7 (4), 48-56.
- Gronlund, N.E., Linn, R.L., & Miller, M.D. 2019. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Hake, R. R. 1999. Analyzing Change/Gain Scores. AREA-D American Education Research Association's Division. *Measurement and Research Methodology*. 1 (4), 48-56.
- Jakob, O. 2016. *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta: Kompas.
- Jihad, A & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Kaur, S. S. C., Abdul S. A., Hussin, H., & Sulaiman, T. 2015. Developing a Portfolio Assessment Model for the Teaching and Learning of English in Malaysian L2 Classroom. *English Language Teaching*. 8 (7), 164-173.
- Kemendikbud. 2015. *Undang-undang Nomor 53 Tahun 2015. Tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Jenjang Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Kemendiknas. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kothari, C. R. 2014. *Research Methodology*. New Delhi: New Age Internasional Publisher.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Graha Grafindo Persada.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lestari, D., & Nasution, A. S. 2022. Pengembangan Instrumen Portofolio Asesmen pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. 6(2), 28-34.
- Mahanal, S., Zubaidah, & S., Corebima, A. D. 2018. Revealing the Relationship between Reading Interest and Critical Thinking Skills through Remap GI and Remap Jigsaw. *International Journal of Instruction*. 11(2), 41-56.
- Mulyati, Y & Cahyani, I. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ningsih, T. Z., Sariyatun, S., & Sutimin, L. A. 2019. Development of Portfolio Assessment to Measure the Student's Skill of Using Primary Source Evidence. *The New Educational Review*. 56 (2), 101-113.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Penilaian Otentik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noviana, A., Abdurrahman, A., Rosidin, U., & Herlina, K. 2019. Development and Validation of Collaboration and Communication Skills Assessment Instruments Based on Project-Based Learning. *Journal of Gifted Education and Creativity*. 6(2), 133-146.
- National Education Association. 2012. *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the "Four Cs"*. Alexandria VA: National Education Association.
- Permendikbud. 2016. *Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Permendikbud.
- Phothongsunan, S. 2020. Student and Teacher Engagement In Learning and Assessment with Portfolios. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 15 (6), 1569-1573.
- Purnomo, E. 2016. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Purwanti. 2018. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, D. 2016. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pranowo, J. D. 2013. Implementation Character Education of Compassion and Collaboration Through The Role Play Technique. *Journal of Asian and African Social Science and Humanities*. 2 (4), 220-232.

- Rahman, A. A. 2014. *Psikologi Sosial Integritas Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Robiyanto, R., Ernayani, R., & Ismail, R. S. (2019). Formulation of a Dynamic Portfolio with Stocks and Fixed-income Instruments in the Indonesian Capital Market. *Organizations and Markets in Emerging Economies*. 10(1), 132–146.
- Rosidin, U. 2016. *Penilaian Otentik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Samovar, A. L & Porter, R. E. 2014. *Komunikasi Lintas Budaya : Communication Between Cultures*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sandford, B. A., & Hsu, C. C. 2013. Alternative Assessment and Portfolios: Review, Reconsider, and Revitalize. *Int'l J. Soc. Sci. Stud.* 2 (1), 215-221.
- Setiawan, H., & Sa'dijah, C. 2017. Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi pada Ranah Keterampilan untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2 (7), 874-882.
- Subali, B. 2015. *Buku Evaluasi Remediasi*. FMIPA UNY: Yogyakarta.
- Sudjana, N. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, T., Eltris, K. P., Mafulah, S., Budianto, S., Saiful, S., & Heriyawati, D. F. 2020. Portfolio Assessment: Learning outcomes and students' attitudes. *Studies in English Language and Education*. 7 (1), 141-153.
- Surapranata, S & Hatta, M. 2016. *Penilaian Portofolio*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Tiara, L. A., Ridlo, S., & Bintari, S. H. 2021. The Implementation of Portfolio Assessment to Increase Critical Thinking Ability for High School Students on Human Coordination System Material. *Journal of Innovative Science Education*. 9 (3), 130-136.
- Uno, H & Koni, S. 2014. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani dan Dantes. 2015. *Portofolio: Buku Materi Pendukung Penataran Tutor PGSD*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti.
- Widoyoko. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.